TRADISI PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM ALQURAN SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN (STUDI LIVING QURAN DI MAN KOTA BATU)

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya
Untuk menyelesaikan tugas akhir memperoleh gelar sarjana

Disusun Oleh:

MUHAMMAD YUSUF BAITY
NIM. E73218057

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Yusuf Baity
NIM	: E73218057
Program Studi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran Sebelum Memulai Pembelajaran (Studi Living Qur'an di MAN Kota Batu)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta bersedia menerima sanksi jika ternyata pernyataan di atas tidak benar.

Surabaya, 17 Januari 2022

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Muhammad Yusuf Baity

NIM. E73218057

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Yusuf Baity

NIM : E3218118

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran Sebelum Memulai Pembelajaran (Studi Living Qur'an di MAN Kota Batu)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2022

Pembimbing,

Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag

NIP. 197111021995032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran Sebelum Memuali Pembelajaran (Studi Living Quran di MAN Kota Batu)" ditulis oleh Muhammad Yusuf Baity ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Januari 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji I) ……
2. Naufal Cholily, M.Th.I (Penguji II) : ……
3. Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM. (Penguji III) : ……
4. Dr. Budi Ichwayudi, M.Fil.I (Penguji IV) : ……

Surabaya, 31 Januari 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Yusuf Baity
NIM : E73218057
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filasfat/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : mysfb27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Sebelum Memulai Pembelajaran
(Studi Living Quran di MAN Kota Batu)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Februari 2022

Penulis

(Muhammad Yusuf Baity)

ABSTRAK

Muhammad Yusuf Baity, *Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran Sebelum Memulai Pembelajaran (Studi Living Quran di MAN Kota Batu).*

MAN Kota Batu merupakan sekolah islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah ini terletak di Jalan Pattimura no.25 Temas, Batu. MAN Kota Batu memiliki sebuah kebiasaan membaca ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan ini telah dilakukan sejak berdirinya sekolah ini dari generasi ke generasi hingga saat ini menjadi sebuah tradisi. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait bagaimana prosesi jalannya tradisi tersebut, dan bagaimana warga MAN Kota Batu dalam memaknainyna. Oleh karena itu, pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran dan menemukan makna yang tersimpan dibalik tradisi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan model penelitian *Living Qur'an* yang fokus kajiannya terletak pada segi kegunaan dan implementasi Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terhadap tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum memulai pembelajaran di MAN Kota Batu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga MAN Kota Batu dan para pembaca untuk senantiasa berinteraksi dengan Alquran. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Maka penelitian ini mengambil data primer di MAN Kota Batu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data itu dianalisis dengan tiga tahapan, yakni reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa prosesi jalannya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu ini diawali dengan bacaan surat al-Fātiḥaḥ, kemudian diikuti dua kalimat syahadat. Dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Ṭāhā ayat 25-28 dan potongan dari Surat Ṭāhā ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis. Dalam memaknai tradisi ini, mayoritas warga MAN Kota Batu menganggap tradisi sebagai suatu bentuk pengharapan dan permohonan kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam segala urusan terutama dalam hal menuntut ilmu.

Kata kunci: MAN Kota Batu, Tradisi, Living Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Kerangka Teoritik 7

G. Telaah Pustaka 9

H. Metodologi Penelitian 10

1. Metode penelitian 10

2. Pendekatan penelitian 10

3. Teori Penelitian 11

I. Sistematika Pembahasan 13

BAB II *LIVING QUR'AN* DAN TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN 15

A. Living Qur'an 15

1. Pengertian living Qur'an 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah kemunculan living Qur'an *17*

3. Ruang lingkup living Qur'an *19*

B. Tradisi Pembacaan Alquran 19

1. Pengertian tradisi *20*

2. Pembacaan Alquran sebagai tradisi *22*

BAB III PROFIL MAN KOTA BATU 39

A. Sejarah Berdirinya MAN Kota Batu 39

B. Gambaran Umum Lingkungan MAN Kota Batu 40

C. Visi, Misi, dan Tujuan 41

1. Visi *41*

2. Misi *41*

3. Tujuan *42*

D. Sumber Daya Manusia 42

E. Sarana dan Prasarana 44

1. Ma'had al-Ulya *44*

2. Perpustakaan *45*

3. Masjid *45*

4. Laboratorium *45*

5. Ruang Multimedia dan Komputer *45*

6. Ruang Tata Busana *46*

7. Ruang UKS *46*

8. Ruang Musik *46*

9. Lapangan dan Aula *46*

10. Tempat Parkir *47*

F. Program dan Kurikulum 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. GEFA (Gerakan Furudhul Ainiyah) 49

2. GEMI (Gerakan Madrasah Inovasi) 50

3. GEMAS (Gerakan Madrasah Sehat) 50

4. GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) 52

BAB IV PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM ALQURAN SEBELUM PEMBELAJARAN DI MAN KOTA BATU 55

A. Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu 55

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu 55

2. Prosesi Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu 57

B. Pemaknaan atas Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran sebelum Pembelajaran di MAN Kota Batu 58

1. Makna urutan dalam prosesi pembacaan ayat-ayat pilihan 58

2. Pemaknaan atas isi bacaan dan doa 61

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitabullah yang menjadi tuntunan dan petunjuk manusia untuk kehidupan mereka. Alquran bukan hanya sekedar untuk dibaca, namun juga dikaji, dipelajari, diyakini dan juga diamalkan agar manusia memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Karenanya, Alquran harus dijadikan sebagai sumber utama dalam menyelesaikan permasalahan atau problematika kehidupan. Mampu berinteraksi dengan Alquran bagi seorang muslim ialah sebuah anugerah dan merupakan sesuatu yang berharga. Kebiasaan dalam berinteraksi dengan Alquran akan membuahkan interpretasi atau pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu. Dari situ akan lahir tindakan-tindakan yang bersifat qur'ani. Interaksi dengan Alquran ini meliputi berbagai macam kegiatan, seperti membaca, megkaji, dan menafsirkan Alquran.

Alquran telah menjadi bagian dari kehidupan umat muslim dimanapun. Dalam keseharian mereka dapat dijumpai berbagai bentuk interaksi dengan Alquran, seperti membaca, memaknai, mengamalkan, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan dalam diri mereka bahwasanya jika berinteraksi dengan Alquran akan membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[1] Alquran merupakan wahyu Allah yang berisi aturan-aturan dan petunjuk

[1]Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi manusia. Karena memang kitab ini berfungsi untuk mendorong manusia untuk melahirkan perubahan-perubahan positif dalam kehidupan mereka.[2] Seiring berjalannya waktu, kajian mengenai Alquran mendapati perkembangan ranah kajian. Berawal dari kajian teks menuju pada kajian sosio-kultural. Kemudian kajian ini dipanggil dengan sebutan *Living Qur'an*. Abdul Mustaqim menjelaskan, *Living Qur'an* merupakan bentuk-bentuk dan model respon masyarakat secara praktis terhadap interaksinya dengan Alquran.[3]

Alquran dengan berbagai keutamaannya tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk, namun juga sebagai pedoman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dari banyaknya respon masyarakat terhadap Alquran yang dipraktekkan dalam suatu bentuk kegiatan sebagai cerminan dari fenomena *everyday life of Qur'an*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa rutinan pembacaan Alquran, pembacaan ayat-ayat tertentu dalam momen-momen tertentu, menjadikan potongan ayat sebagai hiasan rumah (kaligrafi), menjadikan ayat-ayat tertentu sebagai wirid, dan masih banyak lagi.[4] Sederet fenomena-fenomena tersebut menjadi suatu bukti bahwa Alquran telah benar-benar direspon oleh masyarakat dengan beragam praktiknya.

Di masa sekarang ini pun, dapat dijumpai berbagai tradisi yang menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai menu utama dari tradisi tersebut. Hal ini tidak lain merupakan sebuah bentuk respek dan apreisiasi masyarakat terhadap

---

[2]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 319.
[3]Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian al-Qur'an*..., 104.
[4]Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 43-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat-ayat Alquran yang dianggap memiliki *fadhilah*.[5] Berkaitan dengan hal ini, sebagai contoh yakni sebuah tradisi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

MAN Kota Batu merupakan sekolah dengan basis Islam yang dinaungi oleh Kementrian Agama. Sekolah ini mempunyai tradisi membaca Alquran sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Tradisi membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin sampai Sabtu. Dalam aplikasinya, ayat Alquran bisa dibaca secara berkelompok. Dalam hal ini, siswa-siswi MAN Kota Batu dengan rutin membacakan Alquran dengan ayat-ayat pilihan seperti Surat al-Fātiḥaḥ, Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Ṭāhā ayat 25-28 dan penggalan ayat 114, kemudian diikuti dengan doa-doa lain. Tradisi ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi. Tradisi ini merupakan suatu kegiatan ibadah amaliah berjamaah dengan tujuan untuk memperoleh barokah dari bacaan tersebut. Dalam penerapannya, tradisi ini diawali dengan pembacaan *umm al-Qur'an* yakni surat *al-Fatihah*, kemudian syahadat dan diikuti pembacaan ayat pilihan sebelum pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan pembacaan Alquran Juz 30 sebagai program tahfidz.

Tradisi pembacaan ayat-ayat Alquran sebelum memulai pembelajaran saat ini memanglah telah menjadi suatu kebiasaan yang lumrah di lingkungan akademis. Namun, tidak semua lembaga pendidikan memberi pemahaman kepada peserta didiknya terhadap ayat-ayat itu. Karena itu, yang menarik disini adalah siswa-siswi

[5]M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di MAN Kota Batu tidak hanya diajak untuk membaca ayat-ayat tersebut, akan tetapi mereka juga diberikan sedikit pemahaman terkait apa yang mereka baca setiap pagi harinya. Melalui pembekalan pemahaman dasar tersebut siswa-siswi di MAN Kota Batu diharapkan dapat lebih menghayati ayat-ayat yang mereka baca. Dengan begitu, para siswa dapat benar-benar menuntut ilmu dengan berlandaskan nilai-nilai Alquran.

Untuk mendapatkan ilmu yang memiliki nilai keberkahan, penting tentunya bagi seorang muslim untuk meyakini bahwa ilmu sejatinya hanyalah pemberian dari Allah SWT semata. Dengan begitu setiap manusia yang menuntut ilmu akan memiliki kerendahan dan kelapangan hati dalam menerima ilmu yang diajarkan oleh seorang guru. Dan pada akhirnya ilmu yang didapat mampu membawa seseorang kepada jalan kebenaran dan mengangkat derajatnya sebagai orang yang berilmu.

Berangkat dari adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran dan disertai pembekalan pemahaman atas isi bacaan dalam tradisi tersebut, terlihat adanya suatu fenomena *living Qur'an* sebagai cerminan masyarakat yang menjadikan Alquran sebagai pedoman ataupun pendamping dalam menjalani kehidupan. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Heddy Shri Ahimsa yang mengatakan bahwa *living Qur'an* dapat dimaknai sebagai refleksi ataupun cerminan dari masyarakat yang melandasi kehidupan sehari-harinya dengan Alquran.[6]

---

[6]Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1 (Mei 2012), 236-237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menggali perihal dasar, penerapan, dan pemaknaan siswa dan guru di MAN Kota Batu terkait tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran yang diterapkan disana. Dengan harapan dalam penelitian ini dapat ditemukan temuan-temuan baru yang dapat mendorong kelestarian tradisi ini. Hal ini menarik untuk dikaji sebagai sebuah kegiatan pada komunitas masyarakat yang melakukan interaksi Alquran.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Melalui penyampaian latar belakang pada subbab sebelumnya, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dasar dari tradisi tradisi pemabacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran.
2. Pemahaman siswa dan guru MAN Kota Batu terhadap tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran.
3. Alasan pemilihan al-Fātiḥaḥ, Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Ṭāhā ayat 25-28 dan penggalan ayat 114 untuk dibaca sebelum memulai pembelajaran.
4. Penafsiran Surat al-Fātiḥaḥ, Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Ṭāhā ayat 25-28 dan 114.
5. Alasan tradisi pembacaan ayat-ayat tersebut dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran.
6. Adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sesudah pembelajaran
7. Ayat-ayat ataupun doa-doa lain yang dibaca sebelum memulai pembelajaran di MAN Kota Batu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, penulis memberikan batasan masalah hanya pada pemaknaan siswa dan guru MAN Kota Batu terkait isi bacaan dalam tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi pembacaan ayat-ayat pilihan prapembelajaran di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana warga MAN Kota Batu memaknai isi bacaan dari tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mencapai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Memahami dan dapat memaparkan terkait pelaksanaan tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu.
2. Menemukan makna di balik tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran di MAN Kota Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk aspek teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan bahan pustaka dalam kajian seputar *Living Qur'an*, agar nantinya bisa berguna bagi penelitian mendatang yang memiliki fokus kajian pada kajian sosial-budaya penduduk muslim tatkala berdialog dengan Alquran.
2. Dalam aspek praktis, diharapkan penelitian ini bisa menambah tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan interaksi dengan Alquran. Khususnya bagi para siswa, guru dan perangkat sekolah di MAN Kota Batu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan dengan segala keutamaan-keutamaannya. Salah satunya yakni dengan membaca dan mengamalkannya merupakan suatu ibadah.[7] Alquran adalah kalam Allah yang dijadikan pedoman umat manusia guna menjalani keseharian mereka semasa dunia dan dalam hal menyiapkan bekal untuk menuju akhirat kelak. Alquran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Dikatakan demikian karena tiada suatu bacaanpun yang dapat menjadi tandingan dari Alquran bahkan sejak manusia baru berkenalan dengan yang dinamakan baca tulis sekitar beberapa ribu tahun yang lalu.[8] Alquran juga berarti menghimpun dan mengumpulkan. *Qira'ah* berarti menghimpun kumpulan huruf dan kata yang satu dan yang lain dalam satu kalimat yang disusun dengan teratur.[9]

Alquran secara istilah berarti firman Allah SWT dengan pembahasaan langsung dari-Nya yang kemudian Malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW, lalu diterima oleh umat muslim dari waktu ke waktu tanpa adanya perubahan. Disamping itu, Alquran juga memiliki sifat-sifat yang menyertainya sebagai kitab yang dimuliakan diantaranya, *nur*, *hudan*, *rahmah*, *syifa*, *mau'izah*, dan sebagainya.[10]

Alquran diturunkan sebagai pedoman hidup. Sebagai seorang muslim sudah pasti segala sesuatu yang diamalkan harus berlandaskan nilai-nilai Alquran. Oleh

---

[7]Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, alih bahasa Faruk Zaini (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 43.
[8]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*..., 3.
[9]Manna' Khali al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 15.
[10]Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, dianjurkan untuk selalu membacanya. Sebagaimana firman Allah pada surat al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.[11]

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat.

Sebagai umat muslim, tentunya akan jauh lebih baik jika kitab suci ini tidak hanya sekedar dibaca, namun juga beusaha untuk memahami dan kemudian mengamalkannya. Meskipun terdapat beberapa ayat yang membingungkan saat membacanya. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa ayat yang tidak bisa difahami hanya dengan membacanya saja. Dengan kata lain ayat-ayat tersebut membutuhkan interpretasi atau penafsiran terlebih dahulu sebelum bisa diamalkan, terlebih lagi oleh masyarakat awam. Selaras dengan itu, penelitian ini menggunakan model penelitian *Living Qur'an* dimana fokus kajiannya terletak pada segi kegunaan dan implementasi Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui, Alquran mempunyai begitu banyak manfaat bagi umat manusia. Alquran dapat berperan sebagai pemberi pelajaran bagi manusia, kemudian juga pemberi pelajaran bagi manusia, dan lain sebagainya. Maka dari itu Alquran tidak serta merta diturunkan hanya untuk dibaca, karena Alquran sendiri memiliki berbagai fungsi diantaranya:

1. al-Hudā atau sebagai petunjuk sebagaimana terdapat pada surat al-Baqarah ayat 2.

[11]Alquran, 29: 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. al-Furqān atau sebagai pembeda sebagaimana terdapat pada surat al-Furqan ayat 1.
3. al-Dzikr atau sebagai peringatan sebagaimana terdapat pada surat al-Hijr ayat 9.
4. al-Mau'iẓah atau sebagai nasihat dan pelajaran sebagaimana pada surat Ali Imran ayat 138.[12]

G. Telaah Pustaka

Terkait diskursus tentang *Living Qur'an*, ditemukan beberapa bentuk karya atau kajian yang setema dengan penilitian ini, diantaranya:

1. Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan: Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Al-Muthohhar Plered, Purwakarta yang ditulis oleh Eva Ulfah Ulwiyah. Thesis ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan Alquran di Pondok Pesantren Al-Muthohhar Plered, Purwakarta yang sudah berlangsung secara berkelanjutan dari pimpinan pengasuh Pondok Pesantren Al-Muthohhar.
2. Studi Living Qur'an: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand, karya M. Zainal Arifin dan kawan-kawan yang diunggah dalam Jurnal Realita Vol.14 pada bulan Januari 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang tradisi isi qubur di Bangkok, Thailand yang bertujuan mengingat karib-kerabat yang telah menutup usia dan menghadiahkan pahala pada mereka dengan bacaan Alquran.

[12]Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia* (Lamongan: Jurnal al-I'jaz Vol. 1 No. 1 Oktober 2019), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari beberapa penelitian atau kajian yang tersebutkan di atas, tentunya masih banyak penelitian lain yang fokus mengkaji seputar fenomena-fenomena Alquran di masyarakat atau bisa disebut *living Qur'an*. Adapun fokus kajian pada penelitian ini adalah terhadap pemaknaan warga MAN Kota Batu terhadap tradisi mereka dan ayat-ayat pilihan yang mereka baca setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu upaya mendeskripsikan penelitian dengan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan dan merupakan suatu kenyataan yang utuh, orisinil, cermat dan faktual.[13]

Penelitian ini merupakan model penelitian *Living Qur'an*, yaitu penelitian yang mengkaji bentuk dan model respon masyarakat secara praktis dalam berinteraksi dengan Alquran.[14]

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bermaksud menerangkan fenomena tertentu. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang mana merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk menarasikan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan kenyataan di lapangan.

---

[13]Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (TK: Alpha, 1997), 55.
[14]Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian al-Qur'an ...*, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun terkait jenis penelitian, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (Field research). Penelitian ini mengambil dan mengolah sekumpulan data di lapangan terkait tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan terkait suatu fenomena dan pemaknaannya oleh seseorang atau dalam kata lain berupaya mengungkap pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena melalui sebuah wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan 'pancingan'.[15]

3. Teori Penelitian

Terdapat tiga aspek dalam teori penelitian ini, yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

a. Sumber data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan mengambil sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan mewawancarai sejumlah warga MAN Kota Batu. Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui *website* mankotabatu.sch.id dan sumber-sumber lain yang berkaitan berhubungan dengan penelitian, seperti buku, *website*, dan sebagainya.

b. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan sebuah penilitian, perlu ditunjang dengan data-data yang mendukung jalannya penelitian tersebut. Untuk mendapatkan

[15]O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2008), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang sesuai, penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi ialah langkah untuk menghimpun data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis pada objek yang hendak diteliti.[16] Maka pada tahapan observasi ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terkait hal-hal mengenai pelaksanaan tradisi yang dilakukan di MAN Kota Batu.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yakni warga MAN Kota Batu. Dalam penelitian ini, wawancara bermaksud untuk mencari tahu terkait tanggapan dan pemaknaan dari warga MAN Kota Batu terhadap tradisi yang telah dilaksanakan disana.

3) Dokumentasi

Mengumpukan data dengan bantuan alat bantu, seperti *Smartphone*, kamera, dan lain-lain untuk menunjang kebutuhan data penelitian.

c. Teknik analisis data

Sekumpulan data yang berhasil didapatkan masih perlu terlebih dahulu diolah sebelum digunakan. Tujuannya ialah supaya kumpulan data yang akan digunakan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Untuk

[16]Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengolah data yang didapatkan akan melalui tiga tahapan analisis data, yakni:

1) Tahap reduksi

   Sekumpulan data yang telah diperoleh akan diseleksi mengikuti kerangka bahasan yang dibuat. Dalam tahap ini, peneliti membuang beberapa data yang dianggap tidak perlu.

2) Tahap penyajian

   Setelah direduksi, data-data itu kemudian disusun secara sistematis berupa teks naratif agar lebih mudah untuk dipahami dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

3) Tahap verifikasi

   Tahapan ini berutujuan untuk mencari makna dari data-data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan pada penelitian ini, terkait pembahasan akan diuraikan menjadi lima bab, Bab pertama berisikan pendahuluan yang memuat gambaran umum pada bahasan skripsi ini. Di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan sekumpulan teori yang digunakan untuk menunjang penelitian yang dibahas. Bab ini berisi tentang pengertian Alquran, tradisi, serta teori seputar *Living Qur'an* untuk mengetahui kegunaan Alquran dari segi penggunannya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Di dalamnya juga berisi ayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat pilihan yang seringkali dijadikan tradisi beserta interpretasinya dari para mufassir.

Bab ketiga berisi tentang sejarah, profil, dan gambaran umum MAN Kota Batu. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan seputar lingkungan objek penelitian.

Bab keempat berisi seputar hasil penelitian berupa temuan-temuan penelitian dan pembahasan. Pada bab ini mengulas terkait prosesi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu dan bagaimana siswa dan guru disana memaknai tradisi tersebut.

Bab kelima sebagai penutup. Bagian ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang diambil dari pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga memuat beberapa saran untuk penelitian berikutnya dan untuk MAN Kota Batu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LIVING QUR'AN DAN TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN

A. *Living Qur'an*

Alquran benar-benar telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Hadirnya Alquran dalam kehidupan bermasyarakat juga mempunyai tujuan tertentu, tidak hanya sekedar menjadi kewajiban untuk membacanya dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Dalam hal ini Alquran menjadi petunjuk dari Allah SWT untuk membantu masyarakat dalam pencarian nilai-nilai sebagai pedoman guna memecahkan segala problematika kehidupan. Hal itu tidak lain merupakan bentuk resepsi terhadap Alquran. Keberagaman model dan bentuk praktik yang dilakukan masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, yang demikian itu yang dinamakan *living Qur'an* (Alquran yang hidup).

1. *Pengertian living Qur'an*

L*iving Qur'an* secara kebahasaan berasal dari kata "living" yang mempunyai arti hidup, dan "Qur'an" yakni kitabullah. Sahiron Syamsudin dalam kata pengantar buku "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis" memaparkan bahwa *living Qur'an* merupakan teks Alquran yang hidup bersama masyarakat. Maksudnya ialah penerapan teks Alquran secara praktis melalui respon masyarakat terhadap hasil interpretasi dan pemahaman. Sebagai contohnya yaitu tradisi pembacaan surat maupun ayat tertentu dalam kegiatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sosial yang sering kali dijumpai sehari-hari.[17] Sederhananya, *living Qur'an* dapat dimaknai sebagai Alquran yang hidup dalam masyarakat atau hidup dalam praktik sehari-hari.

Living Qur'an memiliki ruang lingkup kajian seputar fenomena sosial. Karenanya *living Qur'an* menjadi studi atau kajian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial yang berdampingan langsung dengan Alquran. Fenomena yang tumbuh dan berkembang melalui kehadiran Alquran di masa dan wilayah tertentu. Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra, dalam memaknai *living Qur'an* bisa digolongkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

a. *Living Qur'an* diartikan sebagai "Nabi Muhammad" dalam artian sosok beliau yang sejatinya, sebab orang-orang muslim menganggap akhlak seorang Rasulullah SAW sebgai akhlak Alquran. Hal ini didasari keterangan Siti Aisyah r.a. Beliau menyebutkan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW ialah Alquran. Hal itu menunjukkan bahwa beliau selalu menjadi cerminan atas hal-hal yang menjadi isi Alquran. Karenanya, Nabi Muhammad SAW disebut sebagai "Alquran yang hidup" atau Alquran yang berwujud sesosok manusia.

b. *Living Qur'an* juga mampu mencerminkan masyarakat yang menjadikan Alquran sebagai landasan dalam kehidupan sehari-harinya. Kehidupan mereka senantiasa mengikuti hal-hal yang menjadi perintah dalam Alquran serta menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan di

[17]Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*, dalam M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), xiv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya, sehingga masyarakat itu dapat disebut sebagai "Alquran yang hidup" atau Alquran yang berwujud perilaku keseharian masyarakat.

c. *Living Qur'an* diartikan bahwa sejatinya Alquran bukanlah sekedar kitab, melainkan sebuah "kitab yang hidup" yakni kitab yang wujudnya dapat dirasakan dalam keseharian. Wujud itupun mempunyai keanekaragaman, mengacu pada aspek kehidupannya. Sebagai contoh yakni perwujudan Alquran dalam aspek politik, tentunya akan jelas berbeda dengan perwujudan Alquran dalam aspek ekonomi dan keluarga. Kemudian, cara mewujudkan Alquran dalam keseharian ini juga beraneka ragam, hal ini tergantung pada interpretasi terhadap Alquran itu sendiri.[18]

2. Sejarah kemunculan living Qur'an

Pada masa hidup Rasulullah SAW, Alquran pada dasarnya telah digunakan dalam kehidupan praksis. Pada masa itu segala perbuatan umat muslim masih dibimbing langsung oleh wahyu melalui Nabi Muhammad SAW. Praktek yang dimaksud konon dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Berdasarkan riwayatnya, Rasulullah SAW pernah meruqyah seseorang untuk menyembuhkan penyakitnya dengan membacakan surat al-Fatihah dan membacakan surat al-Mu'awwizatain untuk menolak sihir.[19] Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan Alquran di luar tekstualisasinya sudah dilakukan sejak zaman Nabi. Hal ini tentunya bergulir pada generasi-generasi berikutnya pasca wafatnya Nabi. Terutama ketika Alquran mulai berekspansi pada

[18]Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an..., 236-237.
[19]M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living...*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah-wilayah yang mempunyai kesenjangan kultur dengan daerah dimana Alquran diturunkan. Terlebih lagi pada suatu wilayah yang merasa asing dengan bahasa Alquran yang menggunakan bahasa Arab, di sana akan muncul anggapan-anggapan baru tentang Alquran.

Adanya anggapan-anggapan dari komunitas-komunitas baru inilah yang merupakan faktor pemicu lahirnya praktek memfungsikan Alquran secara praksis, di luar kapasitasnya sebagai teks. Hal ini menunjukkan terjadinya interpretasi terhadap Alquran tanpa mengacu pada pesan tekstualnya, akan tetapi berdasarkan sangkaan adanya keutamaan-keutamaan ayat Alquran bagi kepentingan keseharian secara praksis.

Pada periode awal studi Alquran atau studi Alquran klasik, menganggap adanya praktek pemaknaan Alquran di luar tekstualnya pada kehidupan praksis kurang menarik perhatian. Maka dari itu, *living Qur'an* belum diangkat menjadi suatu ranah kajian bagi studi Alquran klasik. Namun, berawal dari munculnya *Qur'an in Everyday Life*, kajian ini mulai mendapat perhatian. Para penggiat studi ataupun kajian Alquran non muslim mulai merasakan banyaknya hal-hal di sekitar Alquran dalam ranah kehidupan sosial yang menarik perhatian. Karena banyaknya fenomena-fenomena sosial inilah kemudian diinisiasikan ke dalam ranah studi Alquran yang dalam perkembangannya lantas disebut sebagai studi *living Qur'an*.[20] *Living Qur'an* dalam prakteknya sudah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW,

[20]Ibid.,4-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun setelah melalui beberapa periode barulah diangkat menjadi objek kajian penelitian Alquran oleh para pemerhati studi Alquran kontemporer.

3. Ruang lingkup living Qur'an

Living Qur'an merupakan studi tentang Alquran yang tidak bertumpu pada tekstualisasinya, akan tetapi mengarah pada fenomena-fenomena sosial yang lahir dari eksistensi Alquran pada waktu dan tempat tertentu. Dan kajian ini berfokus pada penjelasan seputar fenomena sosial dalam hal praksis yang berkaitan langsung dengan Alquran.[21] Sehingga dari situ terlihat bagaimana bentuk keberagaman pemahaman umat muslim terhadap kitab suci mereka. Keberagaman itu dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti letak geografis, etnis, dan lain-lain.

Oleh karena itu *living Qur'an* menjadi suatu penelitian yang tidak menempatkan agama sebagai doktrin, melainkan sebagai suatu gejala sosial.[22] Fokus kajian *living Qur'an* selalu menuju pada perilaku masyarakat dalam segi amaliahnya terhadap Alquran. Perilaku-perilaku masyarakat terhadap Alquran maupun pemaknaannya itulah yang menjadi domain dari *living Qur'an*.[23]

B. Tradisi Pembacaan Alquran

Rasulullah SAW, menerima wahyu pertama dengan kata "Iqra" yang berarti "bacalah". Peristiwa penerimaan wahyu pertama dengan Jibril ini merupakan awal dari tradisi mentransmisikan ilmu dari satu mulut ke mulut lainnya.

---

[21]Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam*..., 39-40.
[22]Ibid., 49.
[23]Ahmad 'Ubaydi Hasbullah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian tradisi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, tradisi ialah adat ataupun kebiasaan yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun sejak nenek moyang mereka.[24] Maka secara bahasa tradisi mempunyai keserupaan makna dengan adat. Menurut ensiklopedi islam, adat memiliki arti suatu kebiasaan atau tradisi yang secara turun temurun dilaksanakan berulang-ulang oleh suatu masyarakat.[25] Kejadian berulang-ulang itu dilakukan dengan sengaja, dan tidak terjadi secara kebetulan.

Tradisi adalah benda material dan gagasan secara keseluruhan dari masa lalu yang hingga kini masih eksis, belum dilenyapkan maupun dilupakan. Tradisi mencakup berlangsungnya masa lalu pada masa sekarang, bukan sekadar menunjukkan kenyataan bahwa masa kini berasal dari masa lampau. Cakupan dari tradisi itu masih dapat dipersempit lagi dimana tradisi hanya merupakan secuil bagian dari warisan sosial yang syarat-syaratnya terpenuhi, yakni yang masih bertahan hidup dan memiliki ikatan kuat dengan kehidupan saat ini.[26] Keberlangsungan tradisi dapat bertahan selama kurun waktu tertentu, dan memungkinkan untuk hancur apabila gagasan dan material itu dibuang atau terlupakan. Dalam memahami tradisi, hal penting yang harus diperhatikan adalah sikap maupun arah pikiran terkait benda material ataupun gagasan dari masa lampau yang diambil oleh orang-orang di masa sekarang. Sikap ataupun

---

[24]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1727.
[25]Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1, Cet. 3, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), 21.
[26]Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2017), 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah pikiran ini menjadi bagian khusus dari warisan sejarah secara keseluruhan dan menjadikannya sebuah tradisi.[27]

Faktanya manusia tidak bisa lepas dari yang dinamakan tradisi. Sebuah pertanyaan mendasar kemudian muncul terkait fungsi dari tradisi itu. Adapun fungsi tradisi menurut Piotr Sztompka adalah sebagai berikut:[28]

Pertama, tradisi memiliki fungsi sebagai penyedia cuplikan atau petikan warisan sejarah yang dirasa mempunyai manfaat tertentu. Tradisi layaknya sekumpulan material dan gagasan yang dapat dimanfaatkan seseorang di masa kini dengan tujuan merangkai masa depan berdasar pada pengalaman-pengalaman di masa lampau. Sebagai contoh yakni tradisi menyediakan rancangan untuk bertindak, seperti tradisi kesenian, pengobatan, kerjainan, dan sebagainya.

Kedua, tradisi berfungsi sebagai pemberi legitimasi terkait pandangan hidup, pranata, aturan, dan keyakinan yang telah ada. Secara keseluruhan, hal-hal tersebut membutuhkan pembenaran sehingga mampu mengikat anggotanya. Sebagai contoh yakni wewenang seorang penguasa yang dibenarkan atau disahkan oleh tradisi dari dinasti-dinasti terdahulu.

Disamping itu, tradisi juga memiliki fungsi sebagai penyedia simbol identitas yang meyakinkan, disamping itu juga memeperkuat loyalitas yang mendasar terhadap bangsa dan negara. Sebagai contoh yakni tradisi nasional, seperti lagu kebangsaan atau lagu nasional, bendera, lambang, dan lain

[27]Ibid., 68.
[28]Ibid., 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Hanya saja tradisi nasional selalu dihubungkan dengan kisah-kisah sejarah, hal ini tidak lain untuk tetap menjaga persatuan bangsa. Tradisi juga berfungsi sebagai tempat pelarian dari keluhan, kekcewaan, dan hal-hal negatif lainnya dari kehidupan masa kini. Tradisi di masa lampau yang dianggap lebih mengesankan menjadi sumber pengganti keluh kesah masyarakat di kehidupan saat ini. Tradisi kemerdekaan di masa lalu mendorong suatu bangsa untuk tetap bertahan hidup meski dalam bayang-bayang penjajah. Tradisi kehilangan kemerdekaan, lambat laun akan merusak sistem kekuasaan tidak berkurang di masa kini.

Eksisnya sebuah tradisi di masyarakat adalah agar manusia mengerti akan pentingnya nilai sejarah dan budaya guna mewujudkan kehidupan yang baik. Dari serangkaian penjelasan diatas, menunjukkan pentingnya menjaga tradisi-tradisi baik yang tengah berlangsung di masyarakat. Khususnya untuk generasi muda yang saat ini cenderung meninggalkan tradisi-tradisi lama karena termakan oleh modernisasi. Karena sejatinya, tradisi merupakan suatu jati diri yang dimiliki oleh masyarakat tertentu yang hidup di daerah terentu pula.

2. Pembacaan Alquran sebagai tradisi

Di samping sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, Indonesia juga dikenal sebagai negeri yang kaya akan tradisi. Maka dari itu merupakan suatu hal yang lumrah jika di negeri ini banyak dijumpai tradisi-tradisi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran islam. Tidak sedikit pula dari sekian banyak tradisi itu yang menggunakan ataupun menjadikan bacaan ayat-ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran sebagai menu utama dari prosesi tradisi tersebut, salah satunya yakni tradisi *Darusan* atau *Tadarusan*. Tradisi ini merupakan suatu kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia di bulan suci Ramadhan. *Darusan* atau *Tadarusan* yaitu membaca Alquran bersama-sama secara bergantian. Tradisi ini bertujuan mendapatkan kemuliaan dari memperbanyaak membaca Alquran di bulan Ramadhan. Namun juga tidak menutup kemungkinan tradisi *Tadarusan* ini dilakukan di luar bulan Ramadhan.

a. Pengertian Alquran

Dari segi bahasa, para ulama memiliki beberapa pendapat terkait asal muasal kata Alquran. Al-Lihyānī berpendapat bahawa Alquran adalah sebuah kata benda dari wazan *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan* yang berarti membaca. Al-Zajjaj berpendapat bahwa Alquran berasal dari kata *al-qar'u* yang memiliki arti himpunan. Hal ini disebabkan Alquran berisikan himpunan inti dari kitab-kitab terdahulu. Menurut Al-Farra' kata Alquran itu dari kata *al-qarā'in* yang memiliki arti indikator atau petunjuk, sebab banyak ayat-ayat yang serupa dan seolah-olah menjadi indikator atau petunjuk untuk memahami maksud ayat-ayat lainnya. Berbeda dengan al-Lihyānī dan al-Farra' yang merupakan ahli bahasa, al-Ash'ari yang merupakan ahli ilmu kalam beraliran Sunni menyebutkan bahwa Alquran berasal dari kata *qarana*, bermakna menggabungkan. Dikarenakan ayat-ayat Alquran telah digabung antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan Imam Syafi'i tidak menganggap kata Alquran sebagai kata bentukan, melainkan menganggapnya sebagai suatu nama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan langsung dari Allah SWT sebagai identitas diri pada kitab suci yang dimuliakan sebagaimana seperti penamaan pada kitab-kitab yang turun sebelum Alquran, yakni Zabur, Taurat dan Injil.[29]

Adapaun secara istilah, para ulama juga mengungkapkan definisi yang berbeda-beda. Muḥammad ‘Alī al-Ṣabūnī mendefinisikan sebagai berikut:

> Alquran adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul Terakhir melalui malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalur tawatur (mutawattir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatiḥah dan diakhiri dengan surat an-Nās.[30]

Selain al-Ṣabūni, tokoh ulama lain yang juga memberikan definisi Alquran ialah ‘Abd al-‘Azhim al-Zarqāni. Beliau mendefinisikan Alquran sebagai berikut:

> Al Qur’an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.[31]

Penjelasan dari ulama di atas terkait definisi Alquran, menunjukkan suatu karakteristik dari Alquran itu sendiri, dimana Alquran ialah sebuah Kalamullah, diturunkan kepada Rasulullah SAW, di dalamnya terdapat mukjizat, tertulis pada mushaf, periwayatannya dilakukan secara mutawattir, dibuka oleh surat al-Fatiḥah dan ditutup oleh surat an-Nās, serta dengan membacanya menjadi suatu ibadah.

---

[29]Achmad Zuhdi, dkk, *Studi Al-Qur’an* (Surabaya: UIN SA Press, 2015), 3-4.
[30]Ibid., 5.
[31]Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertiannya, disebutkan bahwa Alquran memiliki berbagai macam keutamaan. Salah satunya yakni dengan membacanya merupakan suatu ibadah.[32] Dari pengertian tersebut, terlihat jelas bahwa Alquran diturunkan untuk dibaca dan kemudian diamalkan, karena sejatinya Alquran merupakan sebuah pedoman hidup. Sebagai seorang muslim sudah pasti segala sesuatu yang diamalkan harus berlandaskan nilai-nilai Alquran. Oleh karena itu, ada suatu anjuran untuk selalu membacanya, sebab dengan membacanya setidaknya dapat mengenal dan mengetahui pedoman hidup manusia. Allah mengatakan dalam Alquran surat al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ[33]

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat.

Tidak hanya ayat Alquran. Nabi Muhammad SAW dalam riwayatnya juga menganjurkan untuk selalu membaca Alquran. Beliau bersabda:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَّامٍ، عَنْ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَّامٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ[34]

Telah menceritakan kepadaku al-Hasan bin ‘Alī al-Ḥulwānī, telah menceritakan kepada kami Abū Taubah dan al-Rabī’ bin Nāfi’, telah

[32]Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur’an...*, 43.
[33]Alquran, 29:45.
[34]Muslim bin al-Hajjāj Abū al-Hasan al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 1, (Beirūt: Dār Ihyā al-Turāth al'Arabī), 553.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kepada kami Mu'awiyah, Ibn Sallām, dari Zaid, dia mendengar Aba Sallām, dia berkata, telah menceritakan kepadaku Abū Umāmah al-Bāhilī, berkata Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang di hari kiamat untuk pemberi syafaat kepada pembacanya."

Dalam riwayat tersebut, Nabi Muhammad SAW menyebutkan keutamaan dalam membacanya agar memiliki motivasi untuk senantiasa membaca Alquran, dan terlebih lagi mengamalkannya. Dalam riwayat lain, Nabi Muhammad SAW menjelaskan bagaimana Allah SWT menghitung kebaikan dari orang yang membaca ayat suci Alquran. Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الحَنَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ القُرَظِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُولُ الٓمٓ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ[35]

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Basysyār, berkata, telah menceritakan kepada kami Abū Bakr al-Hanafī, berkata, telah menceritakan kepada kami al-Dhahhak bin 'Uthmān, dari Ayyūb bin Mūsa, berkata, saya mendengar Muḥammad bin Ka'b al-Quraẓi, dia berkata saya mendengar 'Abdullah bin Mas'ūd, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah SWT, baginya satu kebaikan dan setiap satu kebaikan ada sepuluh *amtsalnya*, bukan Aku katakana Alif Lām Mīm itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, dan lam satu huruf, dan mim satu huruf.

Dari kedua hadis tersebut dapat dilihat betapa mulianya Alquran dan orang-orang yang membacanya. Terlepas dari anjuran dan keutamaan dalam membaca Alquran, diturunkannya Alquran tidak serta merta hanya

[35]Muḥammad bin 'Isa al-Tirmidzī, Sunan al-Tirmidzī, Juz 5 (Beirūt: Dār al-Gharb al-Islāmī), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dibaca, melainkan juga perlu dipahami supaya bisa membimbing manusia menuju jalan kebenaran. Berdasarkan hal tersebut, tentunya Alquran tidak akan terlepas dari berbagai fungsi yang dimilikinya. Fungsi-fungsi itu memiliki kesesuaian dengan nama-nama lain dari Alquran itu sendiri, diantaranya:

1) al-Hudā

Alquran menjadi sebuah petunjuk agar manusia dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Firman Allah SWT menyebutkan:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ[36]

Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

2) al-Furqān

Dikatakan demikian sebab Alquran membedakan yang haq dan batil, yang terpuji dan yang tercela, dan sebagainya. Penamaan ini terdapat pada surat al-Furqān ayat 1.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا[37]

Maha Suci Allah yang telah menurunkan *Furqān* (Alquran) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad SAW) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

3) al-Dzikr (Peringatan).

Alquran mengingatkan manusia pada ajaran Allah, karena itu Alquran juga dapat menjadi alat bagi manusia supaya teringat kepada Sang Pencipta. Penamaan ini terdapat pada surat al-Ḥijr ayat 9.

---

[36]Alquran, 2:2.
[37]Alquran, 25:1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ[38]

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan *al-Dzikr* (Alquran), dan pasti Kami (pula) yang akan memeliharanya.

4) al-Mau'iẓah (Nasihat dan Pelajaran).

Dikatakan demikian sebab Alquran berisi pesan-pesan, nasihat dan pelajaran yang harus dijadikan pedoman bagi manusia. Penamaan ini termaktub dalam surat Ali Imrān ayat 138.[39]

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ[40]

Inilah suatu keterangan (Alquran) yang jelas untuk seluruh manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.

Fungsi-fungsi Alquran yang disebutkan diatas hanyalah fungsi Alquran secara garis besar. Jika diperdalam lagi tentu masih banyak lagi fungsi Alquran bagi kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran benar-benar diturunkan untuk membimbing dan menjadi pedoman hidup manusia di dunia.

b. Surat dan Ayat-Ayat Pilihan dalam Alquran

Menjadikan pembacaan Alquran sebagai sebuah tradisi merupakan suatu hal yang tidak mengejutkan mengingat negara ini mayoritas masyarakatnya merupakan pemeluk agama Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya tradisi yang menjadikan ayat-ayat maupun surat dalam Alquran sebagai menu utama dari tradisi-tradisi itu sebagaimana telah disebutkan pada subbab sebelumnya.

---

[38] Alquran, 15:9.
[39]Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia"..., 14.
[40]Alquran, 3:138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tradisi-tradisi yang telah disebutkan itu, masih terdapat banyak lagi tradisi-tradisi lain yang berlatar belakang nilai qur'ani. Bahkan beberapa tradisi ini benar-benar menjadikan pembacaan suatu surat ataupun ayat Alquran tertentu sebagai tradisi. Disamping untuk mendapatkan berkah dari membaca Alquran, tentunya pembacaan ayat-ayat pilihan itu diharapkan mendatangkan *fadhilah* dari ayat-ayat tersebut bagi yang membacanya. Hal itulah yang mendorong sebuah kebiasaan membaca Alquran pada ayat-ayat ataupun surat-surat tertentu ini menjadi sebuah tradisi. Adapun beberapa ayat ataupun surat yang pembacaannya telah menjadi sebuah tradisi adalah sebagai berikut:

1) Surat al-Fātiḥaḥ

Dalam Alquran, surat al-Fātiḥaḥ merupakan surat yang pertama. Surat ini disebut juga sebagai *Umm al-Qur'an* yang berarti induk dari Alquran. Disebut demikian dikarenakan pada surat al-Fātiḥaḥ mencakup keseluruhan isi dari Alquran. Tidak hanya itu, al-Fātiḥah juga merupakan surat yang memiliki banyak sekali keutamaan. Dalam shalat, wajib hukumnya membaca surat ini pada setiap rakaat, karena membacanya merupakan salah satu rukun shalat sehingga tidaklah sah sebuah shalat apabila tidak membaca surat al-Fātiḥaḥ ini.

Dalam surat al-Fātiḥaḥ terdapat suatu konteks yang dalam tafsir al-Misbah dipahami sebagai suatu konsep doa, dimana pada awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga akhir surat ini berisi pujian dan permohonan.[41] Lebih jelasnya lagi, surat al-Fātiḥaḥ ini menunjukkan bagaimana adab dalam berdoa, salah satunya yakni mengawali doa dengan menyebut nama Allah SWT, sebagaimana ayat pertama dalam surat ini yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat di atas disebut juga dengan bacaan *basmalah*. Bacaan tersebut memiliki keutamaan yakni disunnahkan untuk membacanya sebelum memulai setiap pekerjaan, seperti hendak berwudhu, hendak makan, dan lain-lain.[42] Disamping itu, Surat al-Fātiḥaḥ juga sering disebut sebagai al-Syifā, penyebutan ini dikarenakan surat al-Fātiḥaḥ pernah dijadikan sebagai penyembuh pada masa Rasulullah SAW.[43] Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa al-Fātiḥaḥ memang merupakan surat yang memiliki keistimewaan.

2) Surat Yasin

Surat ini merupakan surat dalam Alquran yang sangat masyhur. Hal ini dikarenakan banyaknya keutamaan yang terkandung pada surat Yasin ini. Nabi Muhammad SAW bersabda:

---

[41]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 10.
[42]Abū al-Fidā Ismā'īl Ibn Kathīr al-Damasyqī, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 20.
[43]Muhsin, "Penggunaan Surat al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif", *Jurnal Al-Munir*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّؤَاسِيُّ، عَنِ الحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ القُرْآنِ يس، وَمَنْ قَرَأَ يس كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ القُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ.[44]

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, dan Sufyan bin Wakī', berkata, telah menceritakan kepada kami Ḥumaid bin 'Abd al-Raḥman al-Ruāsī, dari Hasan bin Ṣalih, dari Hārun Abī Muḥammad, dari Muqātil bin Ḥayyān, dari Qatādah, dari Anas, berkata, Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya segala hal mempunyai hati, dan hati Alquran adalah Yasin. Barang siapa membacanya, Allah akan menuliskan untuknya pahala sebagaimana membaca Alquran sepuluh kali".

Hadis diatas menyebutkan salah satu keutamaan dari surat Yasin yang merupakan hati dari Alquran. Dalam riwayat lain juga disebutkan keutamaan bagi seseorang yang membacakan surat Yasin pada suatu malam, akan diampuni dosanya di malam itu. Nabi SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، مَوْلَى ثَقِيفٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيدِ السَّكُونِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَرَأَ يس فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ»[45]

Telah mengabarkan kepada kami Muḥammad bin Isḥāq bin Ibrāhīm, Maula Thaqīf, telah menceritakan kepada kami al-Walīd bin Syujā' bin al-Walīd al-Sakūnī, telah menceritakan kepada kami Ayahku, telah menceritakan kepada kami Ziyād bin Khaithamah, telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Juḥādah, dari Hasan, dari Jundub, berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa memabca Yasin dalam suatu malam, maka diampuni dosanya malam itu".

---

[44]al-Tirmidzī, *Sunan al-Tirmidzī*…, 12.

[45]Muḥammad bin Hibbān al-Bustī, *al-Iḥsān fī Taqrīb Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*, Juz 6 (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1988), 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dikenal sebagai surat yang memiliki banyak fadhilah, maka tak heran bila pembacaan surat Yasin saat ini dijadikan sebagai sebuah tradisi. Tradisi pembacaan surat Yasin atau lebih dikenal dengan *Yasinan* oleh masyarakat jawa merupakan tradisi membaca surat Yasin secara bersama-sama. Tradisi ini umumnya dilakukan pada malam jum'at. Dalam pelaksanaannya *Yasinan* ini biasanya dipimpin oleh salah satu orang yang berpartisipasi. Surat Yasin yang dibacakan biasanya dihadiahkan pada orang-orang yang sudah meniggal. Ada juga yang membacanya di makam para ulama, tokoh masyarakat maupun keluarga.[46]

Disamping itu, surat Yasin juga selalu dibaca pada tradisi *Tahlilan*. *Tahlilan* merupakan tradisi atau ritual yang berisi bacaan ayat-ayat Alquran, tasbih, tahmid, tahlil, sholawat, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menghadiahkan kepada orang yang telah meninggal pahala dari bacaan tersebut. Umumnya tradisi ini dilakukan secara berjamaah selama tujuh hari pasca wafatnya seseorang, malam keempat puluh, malam keseratus, malam keseribu, malam jum'at, dan waktu-waktu lainnya.[47]

3) Surat al-Wāqi'ah

Surat ini adalah salah satu surat yang mempunyai banyak keutamaan. Maka wajar bila surat ini sering dibaca pada waktu-waktu

[46]Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Hadits dan Ulama Salafi* (Surabaya: Khalista, 2010), 58.
[47]Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, bahkan dijadikan sebuah tradisi pada komunitas-komunitas tertentu. Qamaruddin Shaleh dalam bukunya menyebutkan bebrapa *fadhilah* atau keutamaan dari surat ini. [48]

Pertama, jika surat ini dibaca empat belas kali setelah shalat ashar, doanya akan segera diijabah oleh Allah SWT.

Kedua, jika surat ini dibaca sesudah menunaikan shalat isya' dan subuh sebanyak tiga kali, akan mendapat rezeki kaya melalui pekerjaan yang ringan.

Ketiga, jika surat ini dibaca empat puluh kali dalam sekali duduk, Allah akan segera mengabulkan hajatnya, terutama dalam hal permohonan rezeki.

Keempat, jika surat ini dibaca setiap hari selama empat puluh hari tanpa putus, maka Allah akan memberinya kelapangan rezeki tanpa bersusah payah.

Kelima, jika membaca surat ini setiap sehabis shalat, maka akan Allah mudahkan urusan-urusannya terlebih lagi yang menyangkut perihal rezeki.

Keenam, jika membaca surat ini di dekat seseorang yang sakit, Allah akan segera memberi kesembuhan pada orang itu.

Ketujuh, surat ini mengandung barokah yang dapat meringankan siksa kubur.

---

[48]Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an* (Bandung: Diponegoro, 2009), 535-539.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian banyak keutamaan dari surat al-Wāqi'ah yang telah disebutkan di atas, terlihat begitu banyak keutamaan yang menyangkut perihal rezeki dan kekayaan.

4) Surat al-Kahfi

Surat al-Kahfi biasanya dibacakan pada hari jumat. Kebiasaan ini berdasar pada hadis nabi yang menyebutkan bahwa siapa saja yang membaca surat al-Kahfi di hari jum'at, maka akan disinari nur antara dirinya dan *Bait al-'Aṭīq*, hadis tersebut dikutip oleh al-Qurṭubī dalam tafsirnya *al-Jāmī' lī Aḥkām al-Qurān*.[49]

Ibnu Kathīr dalam Tafsir al-Qurān al-'Aẓīm yang ditulisnya juga mengutip beberapa riwayat yang menyebutkan keutamaan dari surat al-Kahfi ini. Pertama, barang siapa membacakan surat al-Kahfi di hari jumat, dari telapak kakinya akan muncul sinar sampai ke langit yang akan meneranginya kelak pada hari kiamat, dan dosa-dosanya akan dimaafkan diantara dua hari jumat. Kedua, barang siapa yang pada hari jumat membacakan surat al-Kahfi, antara dua jumat itu cahaya akan menyinarinya. Ketiga, siapa saja yang membacakan surat al-Kahfi di hari jumat dirinya akan dijaga dari segala bentuk fitnah selama delapan hari. Serta dijaga dari fitnah dajjal.[50]

---

[49]Abū 'Abdullah Muḥammad bin Ahmad al-Qurṭubī, *al-Jāmī' lī Aḥkām al-Qurān*, Juz 10, (Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣriyyah, 1964), 346.
[50]Abū al-Fidā Ismā'īl Ibn Kathīr al-Damasyqī, *Tafsīr al-Qurān al-'Aẓīm*, Juz 5, (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyāh, 1419H), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada pula hadis lain menyebutkan keutamaan lain pada surat ini yakni dimana seseorang yang mampu menghafalkan surat al-Kahfi pada sepuluh ayat pertamanya, dirinya akan dijaga dari fitnah terbesar yakni fitnah Dajjal. Nabi Muhammad SAW bersabda:

وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ[51]

Dan telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin al-Muthanna, telah menceritakan kepada kami Mu'ādz bin Hisyām, telah menceritakan kepadaku Ayahku, dari Qatādah, dari Sālim bin Abī al-Ja'd al-Ghaṭafānī, dari Ma'dān bin Abī Ṭalḥaḥ al-Ya'marī, dari Abī Dardā', bahwa Nabi SAW bersabda, " Barang siapa menghafal sepuluh ayat di awal surat al-Kahfi, akan terlindung dari Dajjāl.

5) Qs. al-Baqarah ayat 32

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ[52]

Mereka berkata, Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau beritahukan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui Maha Bijaksana.

Ibnu Kathīr menafsirkan ayat ini sebagai tindakan para malaikat dalam pensucian dan pembersihan bagi Allah, bahwa sesungguhnya tiada satu orangpun yang mampu mengetahui suatu ilmu-Nya melainkan atas izin-Nya. Mereka juga tidak mungkin mendapati suatu apapun melainkan dari apa yang telah Allah ajarkan.[53] Ayat ini biasa

[51]al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*..., 555.

[52]Alquran, 2:32.

[53]Ibn Kathīr al-Damasyqī, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1..., 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca di lembaga-lembaga pendidikan, dengan maksud untuk memurnikan hati dengan meyakini bahwa setiap pengetahuan datangnya hanyalah dari Allah SWT semata. Dengan begitu akan timbul kerendahan hati pada seseorang yang benar-benar meyakini hal tersebut.

6) Qs. Ṭāhā ayat 25-28

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

Sebagai manusia, tentunya seringkali merasakan adanya keresahan, kegelisahan, dan ketidak tenangan dalam hati. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyaknya problematika kehidupan yang sedang dialami ataupun dari banyaknya urusan yang dirasa sulit unuk diselesaikan. Ayat tersebut merupakan doa agar hati senantiasa dilapangkan serta diberikan kemudahan dalam segala urusan. Ayat ini merupakan doa Nabi Musa yang merasa gelisah saat akan berhadapan dengan Fir'aun. Ibnu Kathīr dalam tafsirnya menyebutkan:

> Hal itu merupakan permintaan Musa AS kepada Rabbnya agar Dia melapangkan dadanya dalam mengemban apa yang dengannya dia diutus. Dimana Allah telah menyuruhnya dengan suatu hal yang sangat agung. Dia mengutusnya kepada raja yang parling berpengaruh di muka bumi ini pada saat itu, paling bengis, paling kufur, paling banyak memiliki bala tentara, paling sewenang-wenang, dan paling ingkar. Dia sungguh keterlaluan, dimana dia mengaku bahwa dia tidak mengenal Allah dan tidak juga mengenalkan bagi rakyatnya Rabb selain dirinya. Demikianlah, sedang Musa pernah tinggal di kediaman Fir'aun ketika kecil, di kamar Fir'aun dan bahkan tidur di atas kasurnya. Kemudian dia membunuh seseorang diantara mereka, sehingga dia takut mereka juga akan membunuhnya. Lalu dia pun lari dari mereka, selama sekian masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ini. Setelah itu Rabbnya mengutusnya kepada mereka lagi untuk memberikan peringatan seraya mengajak mereka kepada Allah agar mereka beribadah kepada-Nya semata, yang tiada sekutu bagi-Nya.
>
> Oleh karena itu, Musa berkata "Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah urusanku untukku". Yakni jika Engkau tidak menjadi penolong, pembela, pembantu dan pengayomku, niscaya tidak ada kekuatan padaku untuk melakukan hal tersebut.[54]

Dikatakan bahwa Nabi Musa pernah mengalami pelat. Pada saat akan bertemu Fir'aun, Nabi Musa tidak memohon agar pelatnya itu dihilangkan sepenuhnya. Akan tetapi hanya dihilangkan kesulitannya pada saat menyampaikan peringatan dari Allah agar beliau dapat memahamkan kepada mereka apa yang hendak disampaikan.[55] Oleh karena itu ayat ini sering dibaca oleh orang-orang yang hendak belajar, ujian, tes wawancara dan sebagainya, dengan maksud agar diberi kemudahan dan kelancaran di dalamnya.

7) Qs. Ṭāhā ayat 114

... رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا[56]

Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.

Penggalan ayat tersebut seringkali terdengar di lembaga-lembaga pendidikan yang hendak memulai pembelajarannya dengan doa. Hal ini dilakukan agar para pencari ilmu senantiasa diberi kemudahan dalam memahami apa yang disampaikan serta diberi keberkahan atas ilmu yang didapatkan. Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya

---

[54]Ibn Kathīr al-Damasyqī, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 378.
[55]Ibid., 379.
[56]Alquran, 20:114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkan, “Artinya, tambahkanlah ilmu kepadaku dari sisi-Mu”.[57] Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu yang mengandung keberkahan selalu berasal dari sisi Allah SWT.

Ibnu Hajar al-Asqalani menuturkan ayat ini menjadi dasar untuk memperlihatkan keutamaan dari ilmu, karena sesungguhnya Allah SWT tidaklah pernah meminta Rasulullah SAW untuk mencari suatu hal melainkan mencari ilmu. Adapun maksud dari ilmu di sini ialah ilmu-ilmu yang mempunyai fungsi untuk memberikan penjelasan terkait segala sesuatu yang wajib bagi umat muslim perihal keagamaannya seputar ibadah, muamalah, teologi dan sifat-sifat Allah yang semuanya itu terdapat dalam kitab-kitab tafsir, hadis dan fikih.[58] Begitulah gambaran bagaimana keutamaan dari sebuah ilmu. Alangkah baiknya jika senantiasa mencari ilmu terus menerus hingga akhir hayat.

[57]Ibn Kathīr al-Damasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5..., 379.
[58]Ibnu Hajar al-Asqalāni, *Fath al-Bārī Syarh Ṣahīh Bukhārī*, Jilid 1, Terj. Ghazirah Abdi Ummah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL MAN KOTA BATU

A. Sejarah Berdirinya MAN Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu atau MAN Kota Batu ialah sebuah lembaga kependidikan pada jenjang menengah dalam pendidikan formal di Indonesia. Tingkatnya pun sederajat dengan Sekolah Menengah Atas. Dalam pelaksanaannya, lembaga ini dinaungi Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini bertempat di Jalan Pattimura No. 25, Desa Temas, Kota Batu, Jawa Timur. Sejak berdirinya lembaga ini hingga detik ini, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terus memperbaiki diri guna meningkatkan sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan.

Pada awal didirikannya, tempat pendidikan ini bernama PGAA NU Batu yang setelah itu diresmikan menjadi SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Sunan Ampel yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1970. Waktu itu SPIAIN Sunan Ampel ini tidak memiliki gedungnya sendiri, dan untuk sementara waktu harus bertempat di Jalan Semeru no. 22 Batu yakni di gedung milik Al-Maarif Batu. Tahun 1978, berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978 SPIAIN Sunan Ampel resmi berganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II, namun tetap bertempat di Al-Maarif Batu. Kemudian pada tahun 1979 Madrasah Aliyah Negeri Malang II berpindah tempat ke Jalan Lahor No. 23 Batu, menempati gedung dengan hak sewa bangunan milik Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baru pada tahun 1981 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang II memiliki gedung pribadinya yang bertempat di Jalan Pattimura No. 25 Batu. Pembangunan gedung tersebut terus mengalami perkembangan dan terus melengkapi sarana dan prasarana. Tercatat hingga saat ini juga telah terbangun sebuah gedung pesantren (Ma'had) di Kelurahan Temas, Batu di atas tanah seluas 4000 m^2.

Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu yang awalnya merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Malang, diputuskan untuk menjadi kota otonom dan secara otomatis terpisah dari Kabupaten Malang. Sekitar 13 tahun berselang, dengan meningkatnya status Batu yang resmi menjadi Kota Batu, maka barulah pada 17 September 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tahun 2014, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang II berganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.[59]

B. Gambaran Umum Lingkungan MAN Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu terletak di pusat Kota Batu yang secara geografis berada di sekitar dataran tinggi. Oleh karena itu tak heran jika Kota Batu menjadi sebuah kota wisata yang memiliki sejumlah objek wisata alam, seperti air terjun, bukit, pemandian air panas, dan lain sebaginya. Tidak hanya objek wisata alam, Kota Batu juga memiliki sejumlah taman rekreasi seperti Jawa Timur Park, Batu Secret Zoo, dan lain-lain. Kota Batu dikenal sebagai kota wisata yang berbudaya. Disamping itu, Kota Batu juga dikenal dengan hasil pertanian dan

[59]Puskom Makoba, "Sejarah MAN Kota Batu", MAN Kota Batu https://mankotabatu.sch.id/read/2/sejarah/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan yang kualitasnya tidak perlu diragukan, karenanya Kota Batu juga disebut sebagai kota agraris.

Dengan berdirinya MAN Kota Batu pada lingkungan yang sedemikian rupa, dengan hawa sejuk dan masyarakatnya yang berbudaya, tentunya mendukung kondusifitas penyelenggaraan pendidikan di MAN Kota Batu. Adapun mayoritas para siswanya merupakan penduduk dalam wilayah Kota Batu itu sendiri, dan daerah-daerah di sekelilingnya. Namun hal itu tidak menjadi penutup kemungkinan adanya siswa dari luar daerah Kota Batu dan sekitarnya. Bahkan berasal dari luar provinsi maupun luar Pulau Jawa sekalipun. Dari sini terlihat bahwa eksistensi MAN Kota Batu sebagai penyelenggara pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

C. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya Madrasah Unggul Dan Bermartabat, dengan indikator visi:

a. Warga madrasah yang islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
b. Warga madrasah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
c. Madrasah yang ramah dan berbudaya literasi.

2. Misi

a. Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
b. Menyiapkan sumber daya manusia yang unggul di bidang akademik maupun non akademik.
c. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kecakapan hidup.

e. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang literat.

3. Tujuan

a. Melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, membaca Alquran, puasa, infaq, dan sedekah.

b. Melaksanakan peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional.

c. Melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkualitas.

d. Melaksanakan layanan bimbingan masuk perguruan tinggi.

e. Melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik.

f. Melaksanakan bimbingan tahfidz.

g. Melaksankanan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

h. Melaksanakan kegiatan literasi

i. Melaksanakan pembiasaan budaya bersih melalui lomba kebersihan kelas dan 3R (*reduce, reuse and recycle*).

j. Mengadakan kegiatan kreasi siswa.

k. Menyediakan fasilitas madrasah yang bermanfaat dan aman.

l. Menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan.

m. Menyediakan layanan konseling.[60]

D. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang langka sebagai benda ekonomi. Untuk mendapatkannya pun diperlukan suatu pengorbanan. Berlainan

[60]Puskom Makoba, "Visi dan Misi", MAN Kota Batu, https://mankotabatu.sch.id/read/3/visi-dan-misi/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lainnya sebagai benda ekonomi, sumber daya manusia tidaklah memiliki bentuk fisik, maka digolongkan sebagai benda ekonomi yang bewujud jasa.[61] Dalalm sejarah perkembangan MAN Kota Batu, tidak pernah lepas dari para pimpinan madrasahnya yang kompeten. Tercatat sejak awal berdirinya pada tahun 1970 hingga saat ini, MAN Kota Batu mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni:

1. Moh Rofi'i, pimpinan tahun 1970-1974.
2. Ghozali Noor, pimpinan tahun 1974-1980.
3. Drs. Sulhani, pimpinan tahun 1980-1989.
4. Drs. H. Toras Gultom, pimpinan tahun 1989-1993.
5. Drs. H. Untung Saleh, pimpinan tahun 1993-1999.
6. Drs. H. Tonem Hadi, pimpinan tahun 1999-2004.
7. Drs. H. A. Dhohiri, pimpinan tahun 2004-2005.
8. Masrur Arifin, S.Pd, pimpinan tahun 2005-2008.
9. Drs. Winarso, pimpinan tahun 2008-2016.
10. H. Sudirman, S.Pd, M.M, pimpinan tahun 2016-2020.
11. Drs. H. Farhadi, M.Si, pimpinan tahun 2020-Sekarang.[62]

Selain deretan nama-nama pimpinan tersebut, MAN Kota batu juga memiliki 69 tenaga pendidik dan 24 tenaga kependidikan yang secara keseluruhan memiliki kompetensi sesuai pada bidangnya masing-masing. Struktur kelembagaan

---

[61]Syafaruddin, dkk, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 16-17.
[62]MAN Kota Batu Official, "Profil MAN Kota Batu 2020", https://www.youtube.com/watch?v=GYqDq24U4vw/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut saling bekerjasama dengan para *staff* dan *stakeholder* untuk keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di MAN Kota Batu.

E. Sarana dan Prasarana

Berdiri diatas tanah seluas 7.514 m^2, MAN Kota Batu dilengkapi berbagai macam fasilitas penunjang pembelajaran dan kegiatan siswa-siswinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Ma'had al-Ulya

Pada dasarnya, Ma'had Al Ulya MAN Kota Batu merupakan pesantren untuk siswa-siswi yang menempuh pendidikan di MAN Kota Batu. Ma'had ini menjadi salah satu upaya mendasar yang diambil MAN Kota Batu untuk mencapai visi misi madrasah yakni mencetak generasi yang dapat *bersaing* di masa sekarang dengan selalu berpegangan pada ajaran Islam yang menjadi pedoman kehidupan sehari-hari.

Terkait sistem pembelajarannya, Ma'had al-Ulya MAN Kota Batu sampai saat ini tetap mengacu pada kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang meupakan keluaran dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia. Kurikulum tersebut kemudian diolah dan dikembangkan sesusai dengan kebutuhan, relevansi, efektifitas dan praktis. Melalui sistem tersebut diharapkan lulusan-lulusan yang dihasilkan menjadi lulusan yang *'ābid, 'alīm, hanīf*.[63]

[63]Puskom Makoba, "Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu", MAN Kota Batu, https://mankotabatu.sch.id/read/23/mahad-al-ulya-man-kota-batu/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Perpustakaan***

Perpustakaan selalu menjadi bagian penting dan harus dimiliki setiap penyelenggara pendidikan. MAN Kota Batu dalam koleksinya memiliki sejumlah buku ilmiah, novel, buku puisi, buku pelajaran dan berbagai macam buku-buku. Dari sekian banyak koleksi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa dandapat menambah pengetahuan serta menunjang proses belajar mengajar siswa-siswi MAN Kota Batu.

3. ***Masjid***

Dibangun dengan dua lantai dan tempat wudhu yang luas, menjadikan masjid MAN Kota Batu menjadi masjid yang nyaman untuk beribadah. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang minat siswa-siswi MAN Kota Batu untuk beribadah ke masjid.

4. ***Laboratorium***

Dilengkapi dengan dua laboratorium, yakni laboratorium matematika dan laboratorium sains, MAN Kota Batu menjadikan dua ruangan ini sebagai penunjang pembelajaran di MAN Kota Batu.

5. ***Ruang Multimedia dan Komputer***

Ruang multimedia dan komputer di MAN Kota Batu berada di 5 ruangan pada 2 gedung berbeda, yakni 4 ruangan di gedung Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), dan 1 ruangan di gedung utama. Ruang multimedia dan komputer ini digunakan pada saat pelaksanaan ujian nasional, ulangan harian, dan pengembangan skill siswa-siswi MAN Kota Batu. Ruangan ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penunjang dalam kegiatan belajar-mengajar menggunakan teknologi visualisasi.

6. ***Ruang Tata Busana***

Ruang ini menjadi fasilitas penunjang kemampuan siswa-siswi MAN Kota Batu di bidang tata busana. Ruangan ini juga dilengkapi dengan sejumlah mesin jahit dan perlengkapan menjahit lainnya.

7. ***Ruang UKS***

Ruang Usaha Kesehatan Sekolah atau lebih dikenal dengan ruang UKS merupakan fasilitas yang dipergunakan siswa-siswi yang sedang berada dalam keadaan sakit. Ruangan ini didesain sedemikian rupa untuk meningkatkan kenyamanan para siswa yang sedang beristirahat di dalamnya. Ruangan ini juga ditunjang dengan bermacam-macam alat pemeriksaan kesehatan dan obat-obatan.

8. ***Ruang Musik***

Ruang Musik dan Seni Budaya adalah salah satu fasilitas penunjang kegiatan non akademik siswa-siswi MAN Kota Batu, khususnya di bidang musik dan seni budaya. Ruangan ini pun memiliki koleksi alat musik yang beragam, dari alat musik tradisional seperti angklung, kendang, dan gamelan hingga alat musik kontemporer seperti keyboard, set drum, gitar, bass dan sebagainya.

9. ***Lapangan dan Aula***

MAN Kota Batu memiliki dua lapangan yang terdiri atas satu lapangan utama, dan satu lapangan pendukung. Lapangan utama dipergunakan pada jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran olahraga dan pada jam ekstrakulikuler basket dan futsal. Sedangkan lapangan pendukung dipergunakan untuk acara-acara diluar jam sekolah seperti *classmeeting*, lomba-lomba dan ekstrakulikuler voli.

Sekolah ini juga memiliki aula yang cukup luas, hingga dapat digunakan untuk dua lapangan bulutangkis dan dua lapangan tenis meja. Karena tempatnya yang cukup luas, aula MAN Kota Batu juga kerap kali dipergunakan sebagai tempat pertemuan wali murid, pengajian, dan acara-acara lainnya.

10. Tempat Parkir

Tempat parkir MAN Kota Batu dapat menampung sekitar 500 motor dan 10 mobil. Dengan tempat parkir yang luas inilah terkadang juga dimanfaatkan sebagai tempat latihan maupun olahraga saat tempat parkir sedang sepi. Ditambah lagi saat ini sedang dibangun tempat parkir *underground* untuk menambah kapasitas kendaraan yang dapat diparkir di MAN Kota Batu.

F. Program dan Kurikulum

Setiap kegiatan pendidikan diwujudkan di sebuah lembaga pendidikan dengan mengacu pada kurikulum tertentu yang menjadi suatu proses guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan itu diadakan oleh sekelompok orang yang bekerja sama dengan maksud mendidik anak-anak sesuai dengan maksud yang dirumuskan pada suatu kurikulum. Sejak era kepemimpinan Drs. H. Farhadi sebagai kepala sekolah pada tahun 2020 ini, MAN Kota Batu mulai mencanangkan kurikulum baru yang disebut Merdeka Belajar. Merdeka Belajar ialah sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diusung oleh Nadiem Anwar Makarim, yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Menurut Nadiem, inti dari kemerdekaan dalam berfikir haruslah diinisiasi oleh setiap pendidik sebelum mereka mengajarkan pada para siswa yang mereka didik. Nadiem menambahkan, pada tingkat apapun kompetensi guru, bila tidak diiringi proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, sebuah pembelajaran tidak akan mungkin terjadi.[64]

Adapun Pengembangan konsep Merdeka Belajar yang dilakukan di MAN Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Digunakan untuk mendesain sebuah pembelajaran dengan konsep Merdeka Belajar sesuai dengan mata pelajaran Guru Bidang Studi.
2. Materi/ Kurikulum Dasar (KD) sesuai dengan Jenajng dan Guru bebas memilih KD yang dikehendaki.
3. Diharapkan menghasilkan output Rancangan Pembelajaran (RPP) yang dapat di jadikan contoh RPP bagi guru Lain (di unggah ke web).
4. Bagi guru yang telah memiliki desain pembelajaran (RPP), dapat berbagi ilmu dengan cara di unggah di web Madrasah.

Dalam aplikasinya, model pembelajaran di MAN Kota Batu terbagi menjadi 4 program studi, yakni Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, dan Agama.

[64]id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping keempat program studi di atas, terdapat pula program-program pengembangan siswa-siswi, baik itu dalam segi akademik maupun dalam segi non-akademik. Dalam penerapannya, MAN Kota Batu ikut menggalakkan program bernama GERAMM atau Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang baru diluncurkan Kementrian Agama Jawa Timur di awal tahun 2020. Dari 7 program atau gerakan yang terdapat dalam GERAMM, MAN Kota Batu mengambil empat program yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan kualitas siswa-siswinya, diantaranya:

1. GEFA (Gerakan Furudhul Ainiyah)

Sebagai madrasah, MAN Kota Batu tentunya mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan lulusannya tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif, namun juga kemampuan psikomotorik dan afektif. Sehingga aplikasi keagamaannya tidak hanya sebatas ilmu keislaman, akan tapi dapat benar-benar diaplikasikan. Berlatar belakang dari hal tersebut, maka MAN Kota Batu mengambil sebuah program yang disebut Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA). GEFA ialah sebuh gerakan untuk menjadikan para siswa menjadi individu yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang islami. Dalam gerakan ini, MAN Kota Batu mempunyai sejumlah program, yakni:

a. Pembiasaan Sholat Dhuha.
b. Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah.
c. Istighosah.
d. Sholat Jum’at disekolah.
e. Bimbingan khusus bagi siswi dihari Jum’at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pembacaan doa dan ayat pilihan sebelum belajar.

g. Tahfidz Juz 30.

h. Program Tahfidz Alquran bagi siswa khusus.[65]

2. GEMI (Gerakan Madrasah Inovasi)

MAN Kota Batu merupakan sekolah yang memiliki segudang program keterampilan bagi para siswanya. Dalam inovasinya pada Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI), MAN Kota Batu mewujudkan sebuah program *lifeskill*. Adapun materi yang diberikan dalam program keterampilan ini meliputi materi dasar, keterampilan dasar, pembuatan produk, publishing, dan marketing. Maka dari itu, beberapa program keterampilan yang dikembangkan di MAN Kota Batu adalah sebagai berikut:

a. Tata boga

b. Tata Busana

c. Tata Rias

d. Batik

e. Home Industry.[66]

3. GEMAS (Gerakan Madrasah Sehat)

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat pasti akan mempengaruhi siswa dalam hal kenyamanan saat mengikuti pelajaran. Dalam aplikasinya, MAN Kota Batu melakukan beragam peningkatan pengetahuan, keterampilan,

---

[65]Puskom Makoba, "Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)", https://mankotabatu.sch.id/read/34/gerakan-furudhul-ainiyah-gefa/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

[66]Puskom Makoba, "Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI)", https://mankotabatu.sch.id/read/35/gerakan-madrasah-inovasi-gemi/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat. Hal ini searah dengan kegiatan yang diprogramkan dalam rangka mensukseskan Gerakan Madrasah Sehat, seperti:

a. Menyediakan air bersih.
b. Menyediakan jamban yang memadai.
c. Menyediakan sarana cuci tangan yang memadai.
d. Menyediakan kantin sehat.
e. Mengadakan kegiatan pengelolaan sampah.
f. Melaksanakan aktivitas fisik di luar jam olahraga.
g. Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi para siswi.
h. Melaksanakan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup sehat.
i. Menciptakan kawasan bebas asap rokok.
j. Menciptakan kawasan bebas NAPZA.
k. Membentuk kader kesehatan sekolah.
l. Mengadakan pemeriksaan kesehatan.
m. Menciptakan kawasan bebas perundungan atau *bullying* dan tawuran.[67]

Kegiatan-kegiatan di atas, secara tidak langsung juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak termasuk dalam jam pelajaran reguler. Kegiatan ini dilakukan di dalam maupun di luar madrasah dengan harapan dapat memperluas pengetahuan dan

[67]Puskom Makoba, "Gerakan Madrasah Sehat (GEMAS)", https://mankotabatu.sch.id/read/31/gerakan-madrasah-sehat-gemas/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan siswa-siswi MAN Kota Batu. Sebagaimana disebutkan tadi, kegiatan ini secara tidak langsung turut serta dalam Gerakan Madrasah Sehat atau GEMAS, karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang memberikan pendidikan kesehatan, dan beberapa kegiatan lain yang memerlukan aktivitas fisik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Batu yang mendorong Gerakan Madrasah Sehat adalah sebagai berikut:

a. Kebun Madrasah
b. Kerja Bakti
c. Majalah didnding
d. Pramuka
e. Piket madrasah
f. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
g. Palang Merah Remaja (PMR)
h. Basket
i. Futsal
j. Voli
k. Bulutangkis
l. Tenis Meja
m. Karate
n. Tapak Suci

4. GELEM (Gerakan Literasi Madrasah)

Berlatar belakang akan rendahnya minat baca para siswa di MAN Kota Batu. Gerakan Literasi Madrasah atau Gelem memiliki tujuan umum yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi dalam lingkungan Madrasah. Gerakan ini dilakukan dengan menumbuhkan lingkungan yang literat sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat baca peserta didik. Dalam penerapannya, GELEM dilaksanakan ke dalam tiga tahapan yakni sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan
   1) Pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran
   2) Pembiasaan membaca pada Hari Senin
   3) Pembiasaan membaca senyap sebelum KBM
   4) Pembiasaan membaca pada Hari Jumat
b. Tahap pengembangan
   1) Membuat pojok baca
   2) Membuat poster literasi di dalam dan di luar kelas
   3) Memarakkan kegiatan siswa menulis
   4) Menambah jaringan literasi dengan pihak luar
   5) Membuat taman baca
   6) Mengadakan bedah buku
   7) Mengadakan festival literasi
   8) Membuat pohon literasi
   9) Mengadakan *reading award*
c. Tahap Pembelajaran

   Tahap ini menjadi tahapan akhir setelah melalui tahap pembiasaan dan pengembangan. Untuk mewujudkan tujuan dalam kegiatan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar pada setiap mata pelajaran, seluruh kegiatan yang sudah dilakukan pada tahap pembiasaan dan pengembangan, akan diteruskan pada tahap pembelajaran. Terwujudnya tujuan ini akan membawa kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional termasuk tujuan lembaga.[68]

[68]Puskom Makoba, "Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)", https://mankotabatu.sch.id/read/30/gerakan-madrasah-literasi-gelem/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM ALQURAN SEBELUM PEMBELAJARAN DI MAN KOTA BATU

A. Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu

Alquran merupakan kitab yang mulia. Ia merupakan sebuah mukjizat dari Allah SWT kepada Rasul-Nya. Diturunkannya Alquran adalah untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya semasa di dunia. Menjadi seorang muslim yang beriman, tentunya penting untuk memandang kehidupan dunia ini sebagai tempat untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Pada bab kedua penelitian ini telah disebutkan bahwa setiap tradisi memiliki latar belakangnya masing-masing. Sebagai sekolah yang memiliki latar belakang nilai keislaman atau bisa disebut madrasah, maka wajar bila tradisi-tradisi yang eksis di dalamnya selalu menyertakan nilai-nilai qur'ani. Hal itu tercerminkan dalam salah satu tradisi disana, yakni tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran yang selalu dilakukan setiap pagi hari di MAN Kota Batu ini.

Awal mula terbentuknya tradisi pembacaan ayat-ayat Alquran sebelum pembelajaran ini sebenarnya telah dimulai sejak awal berdirinya sekolah ini yakni pada tahun 1970. Akan tetapi, ayat-ayat dan doa-doa yang dibaca belumlah dibakukan, sehingga terkadang ayat maupun doa yang dibaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda pada setiap kelasnya. Hal ini terjadi pada saat melaksanakan ujian pertengahan maupun ujian akhir. Karena pada saat ujian setiap kelas digabung dengan kelas lainnya sehingga terlihat adanya perbedaan bacaan antara kelas satu dan kelas lainnya.[69]

Oleh karena itu, pada tahun 2019 dibuatlah sebuah pembakuan ayat-ayat dan doa-doa yang harus dibaca sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu oleh pimpinan sekolah yang dijabat oleh Bapak Sudirman pada saat itu. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu kekompakan dalam melaksanakan tradisi. Pembakuan bacaan pada tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan tersebut disosialisasikan sebagai sebuah materi pada rangkaian agenda Masa Orientasi Siswa (MOS) atau yang saat ini di MAN Kota Batu dikenal dengan sebutan MATSAMA atau Masa Taaruf Siswa Madrasah. Dalam agenda tersebut, para siswa baru diberikan arahan sekaligus pemahaman dasar terkait apa yang akan mereka baca di setiap paginya sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya sekedar membaca, namun juga mengerti apa yang mereka baca. Sehingga nantinya mereka diharapkan dapat lebih menghayati ayat-ayat yang sejatinya merupakan suatu permohonan mereka kepada Allah SWT.

> Kalau pembakuan bacaan ayat-ayatnya sendiri baru dibakukan tahun 2019, pas jamannya Pak Sudirman. Jadi pas itu pertama kali MOS ganti nama jadi MATSAMA. Waktu itu biar ndak lupa, setiap siswa baru dikasi *blocknote* yang isinya materi MATSAMA, ya salah satunya ayat-ayat dan doa-doa itu. Terus dikasi penjelasan juga tentang doa-doa itu.[70]

---

[69]Wawancara dengan Khalimatus Sa'diyah di MAN Kota Batu, 23 November 2021.
[70]Wawancara dengan Ana Rahmawati di MAN Kota Batu, 11 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Prosesi Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu*

Selain menjadi sebuah tradisi, pembacaan ayat-ayat Alquran sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu juga menjadi bagian dari dua program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang dicanangkan oleh Kementrian Agama Jawa Timur pada tahun 2020, yakni Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM).[71] Kegiatan ini tentu saja turut membantu mensukseskan program yang dicanangkan oleh Kementrian Agama tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila MAN Kota Batu kerap kali menjadi acuan percontohan aliyah-aliyah lain di Kota Batu. Hal tersebut menjadi poin tambahan bagi MAN Kota Batu yang mana menjadi satu satunya aliyah negeri di Kota Batu.

Dalam kesehariannya, tradisi ini diawali dengan bacaan Ummul Qur'an yakni surat al-Fātiḥaḥ, kemudian diikuti dua kalimat syahadat, dan dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ[72]

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa untuk memudahkan segala urusan yakni Surat Ṭāhā ayat 25-28:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (25) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (26) وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي (27) يَفْقَهُوا قَوْلِي (28)[73]

[71]Ibid
[72]Alquran, 2:32.
[73]Alquran, 20:25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian diakhiri potongan dari Surat Ṭāhā ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis sebagai berikut:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَ رَسُولًا، رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرْزُقْنِيْ فَهْمًا

Serangkaian bacaan itu secara rutin dibacakan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi, sebelum memulai agenda tahfidz juz 30 dan sholawat yang kemudian dilanjut pada jam pelajaran pertama. Oleh karena itu, guru yang mengajar pada jam pertama menjadi pemimpin jalannya tradisi pembacaan ayat-ayat dan doa-doa ini. Akan tetapi, apabila guru tersebut berhalangan atau mengalami keterlambatan, pelaksanaan tradisi ini dipimpin oleh seorang ketua kelas di tiap-tiap kelas. Sehingga tidak perlu berlama-lama dengan menunggu guru yang mengajar pada jam pertama untuk memimpin prosesi jalannya tradisi pembacaan tersebut dan tradisi pemabacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran ini dapat tetap berjalan sesuai jadwal.

B. Pemaknaan atas Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Alquran sebelum Pembelajaran di MAN Kota Batu

1. Makna urutan dalam prosesi pembacaan ayat-ayat pilihan

Pada tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran di MAN Kota Batu, selalu diawali dengan membaca surat al-Fātiḥaḥ, kemudian diikuti dua kalimat syahadat, dan dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Ṭāhā ayat 25-28, dan diakhiri dengan potongan dari Surat Ṭāhā ayat 114 yang dirangkai dengan hadis sebagaimana diuraikan pada subbab sebelumnya. Urutan bacaan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan urutan yang telah dibakukan di MAN Kota Batu dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam memaknai hal ini, Muhammad Nidhom yang merupakan salah seorang guru mata pelajaran Tafsir Alquran dan Alquran Hadis menyatakan bahwa tradisi pembacaan ini diawali dengan surat al-Fātiḥaḥ karena al-Fātiḥaḥ merupakan *umm al-Kitāb*. Kemudian dilanjutkan dengan membaca dua kalimat syahadat sebagai ikrar atau pernyataan sebagai seorang muslim. Dilanjutkan dengan membaca surat al-Baqarah ayat 32 dengan maksud untuk meneguhkan hati bahwa sejatinya ilmu itu datangnya dari Allah SWT. Lalu dilanjutkan dengan membaca surat Ṭāhā ayat 25-28 untuk memohon kemudahan dalam mencari ilmu dan diakhiri dengan surat Ṭāhā ayat 114 untuk memohon ditambahakan ilmu dan pemahaman atas ilmu.

> Kalau al-Fātiḥaḥ itu kan memang karena al-Fātiḥaḥ itu *ummul kitab*. Kemudian setelah meyakini ilmu itu datangnya dari Allah, maka kita minta untuk dimudahkan dalam mencari ilmu itu, setelah meyakini dan memohon kemudahan, baru kemudian kita minta untuk ditambahkan ilmu dan kepahaman. Jadi maksudnya kita mendahulukan yang lebih penting kepada yang penting.[74]

Dalam konteks ini, Aslanik seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam menambahkan terkait perihal mengawali tradisi ini dengan bacaan surat al-Fātiḥaḥ. Sebagaimana telah disebutkan pada bab kedua, dalam tafsir al-Misbah yang ditulisnya, Quraish Shihab memahami al-Fātiḥaḥ sebagai suatu konsep doa. Ditambah lagi surat al-Fātiḥaḥ menjadi cerminan adab dalam berdoa yakni mengawalinya dengan menyebut nama Allah SWT.

[74]Wawancara dengan Muhammad Nidhom di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Al-Fatihah itu kan induknya Alquran ya mas, terus adabnya berdoa kan harus nyebut nama Allah dulu dan kalo mau doa itu diterima, sebagai orang Ahlussunnah itu harus ada wasilah, nah yang jadi wasilahnya ya al-Fatihah itu lah paling ndak. Dengan maksud ya mendoakan para pendahulu-pendahulu, para leluhur sebelum kita, termasuk yang membentuk tradisi ini.[75]

Berlanjut kepada para siswa terkait pemaknaan mereka terhadap urutan bacaan dalam tradisi ini, mereka selalu menekankan kepada pentingnya mengawali tradisi ini dengan membaca surat al-Fātiḥaḥ. Ahmad Nurfaiz, siswa kelas 10 menyebutkan bahwa, ”Kan katanya al-Fatihah itu bisa membuat doa diijabah mas, makanya diawali dengan al-Fatihah”.[76]

Berbeda dengan Ahmad Nurfaiz, Soponyono dalam hal ini mengatakan:

> Kan ini diawal al-Fatihah ya mas, jadi itu karena al-Fatihah itu surat pertama dalam Alquran jadi kalo mau doa dan mau apa-apa aja ya harus diawali dengan al-Fatihah.[77]

Terkait hal ini Luqman Hakim senada dengan Soponyono, ia mengatakan:

> Al-Fatihah itu kan pembukanya Alquran, dan artinya juga bagus. Terus *bismillah* itu kan bagian dari al-Fatihah, itu aja sampai dijadikan awalan tiap surat di Alquran, kecuali at-Taubah.[78]

Dalam hal ini terlihat adanya kesesuaian dengan penafsiran Ibnu Kathīr tentang keutamaan *basmalah*. Sebagaimana tertulis dalam kitab tafsirnya yang mana disunnahkan untuk senantiasa membaca *basmalah* sebelum mengawali sesuatu.

---

[75]Wawancara dengan Aslanik di MAN Kota Batu, 05 Januaari 2022.
[76]Wawancara dengan Ahmad Nurfaiz di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.
[77]Wawancara dengan Soponyono di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.
[78]Wawancara dengan Luqman Hakim di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlihat dari beberapa wawancara dengan siswa diatas, terkait pemaknaan mereka terhadap urutan bacaan dalam tradisi ini, mereka benar-benar hanya terfokus pada pembuka tradisi pembacaan ini yang diawali dengan bacaan surat al-Fātiḥaḥ. Karena memang pada saat MATSAMA atau Masa Taaruf Siswa Madrasah, mereka hanya diberi pemahaman dasar terkait apa yang mereka baca, dan tidak menyangkut mengapa bacaan-bacaan itu dibaca dengan urutan yang sedemikian rupa.

2. Pemaknaan atas isi bacaan dan doa

Dalam menjalankan sebuah tradisi, diperlukan adanya motivasi. Hal ini bertujuan agar keberlangsungan tradisi yang ada dapat tetap terjaga. Untuk itu perlu diketahui terkait bagaimana warga MAN Kota Batu yang dalam hal ini merupakan siswa dan guru di MAN Kota Batu dalam menanggapi dan merespon adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran.

Jika melihat ke belakang, setiap tradisi tentu memiliki latar belakangnya masing-masing. Akan tetapi ketika menatap ke depan, sebuah tradisi akan melahirkan pemaknaan-pemaknaan tersendiri yang bersifat subjektif. Artinya, setiap orang dalam memaknai suatu tradisi sangat mungkin memberikan pemaknaan atau interpretasi yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, beberapa guru dan siswa di MAN Kota Batu diwawancarai terkait adanya tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran dan bagaimana mereka memaknai ayat-ayat Alquran yang rutin mereka bacakan setiap pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya Munawirul Qulub, Ia memaknai tradisi ini sebagai bentuk persiapan siswa sebelum menerima pelajaran dan sebagai ciri khas dari Madrasah. Menurutnya, tradisi ini dapat menyiapkan psikologi siswa sebelum memulai pembelajaran. Ia menuturkan:

> Kita sebagai seorang muslim kan punya tuntutan untuk mengawali segala perbuatan dengan niat dan *bismillah*. Disamping itu, membaca ayat-ayat Alquran sebelum belajar itu jadi salah satu cara menyiapkan psikologi siswa sebelum belajar. Kan kita ndak tahu apa yang dialami siswa sebelum datang ke sekolah. Jadi dengan membaca ayat Alquran bisa memurnikan pikiran dan niat siswa saat datang ke sekolah.[79]

Sama seperti gurunya, Adhiwa Restu juga menyebut tradisi ini sebagai ciri khas yang membedakan Madrasah dengan sekolah umum atau Ia menyebutnya dengan sebutan *Madrasah Culture*.

> Tradisi iki apik lah mas pokok e, iso dadi *Madrasah Culture* bedo ambek sekolah liyane.[80]

Haniah Ulfa, seorang guru fisika di MAN Kota Batu. Ia merasa dengan adanya tradisi tersebut, suasana di kelas pagi menjadi lebih tenang. Ditambah lagi ia merasa saat siswanya memulai kegiatan belajar dengan membaca ayat-ayat Alquran, siswa itu akan lebih siap dalam menerima ilmu yang akan ia ajarkan nantinya.[81] Hal inilah yang membuatnya ingin terus melestarikan tradisi yang sudah ada sejak beridinya sekolah ini.

Sependapat dengan Hanny Ulfah, Aslanik juga menginginkan agar tradisi ini terus berlangsung selamanya. Namun ia menambahkan bahwa tradisi ini memiliki banyak sekali *fadhilah*. Salah satunya yakni mengajarkan siswa-

---

[79]Wawancara dengan Munawirul Qulub di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.
[80] Wawanacara dengan Adhiwa Restu di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.
[81]Wawancara dengan Hanny Ulfa di MAN Kota Batu, 23 November 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswi MAN Kota Batu untuk berdoa dan sekaligus memperbaiki bacaan mereka saat melafalkan ayat-ayat Alquran, sehingga nantinya diharapkan mampu menjadi imam shalat, terutama siswa laki-laki.

> Kalau menurut saya tradisi atau kebiasaan ini pastinya perlu dilestarikan. Ya karena dari situ sudah kelihatan banyak sekali manfaatnya. Siswa-siswi jadi bisa berdoa, terus yang laki-laki jadi bisa ngimami, apalagi tiap pagi juga baca juz 30, jadi pas ngimami surat pendek yang dibaca nggak itu-itu aja.[82]

Selaras dengan ungkapan Aslanik mengenai fadhilah dari tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran di MAN Kota Batu, seorang siswa bernama Fikri Zakaria menyebutkan bahwa melalui tradisi ini, dirinya yang notabene berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa membenahi bacaannya dalam membaca Alquran. ditambah lagi Ia merasakan kejernihan dalam berfikir selama proses belajar.

> Lek teko tradisi utawa kebiasaan iki selain dadi ciri khas e madrasah, seng tak rasakno luwih lego ae mas, mindset lebih terbuka, tentrem. Terus terutama seng teko SMP koyok aku ngene iso belajar ngaji neh.[83]

Dari pernyataan Aslanik dan Fikri Zakaria di atas, terlihat bagaimana keduanya memaknai tradisi pembacaan ini sebagai media pembelajaran dan pembiasaan dalam membaca ayat-ayat Alquran.

Berlanjut kepada Muhammad Nidhom. Mengenai tradisi ini, Ia menilainya sebagai tradisi yang sangat penting dan perlu untuk dipertahankan hingga hari kiamat kelak. Karena selain tradisi ini menjadi identitas sebuah madrasah, melalui pembacaan ayat-ayat Alquran sebelum belajar, siswa MAN Kota Batu akan memiliki kesiapan spiritual dalam menerima ilmu yang akan

---

[82]Wawancara dengan Aslanik di MAN Kota Batu, 23 November 2021.
[83]Wawancara dengan Fikri Zakaria di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan, dengan harapan siswa itu akan mudah menyerap apa yang diajarkan nantinya. Dalam wawancaranya, Muhammad Nidhom memberikan pemaknaannya terhadap ayat-ayat pilihan yang dibaca di MAN Kota Batu setiap sebelum memulai pembelajaran sebagaimana yang Ia sampaikan dalam MATSAMA atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah.

> Ayat yang pertama dibaca setelah syahadat itu kan menceritakan tentang kisah Nabi Adam AS yang mendapatkan pengajaran langsung dari Allah SWT. Maka berkaitan dengan hal itu diharapkan siswa MAN Kota Batu nantinya juga akan memperoleh atau mendapatkan ilmu dengan membaca ayat Alquran. Jadi nantinya akan ada proses bimbingan dari guru kepada siswa. Sebagaimana ibrah dari kisah Nabi Adam AS yang mendapat bimbingan dari Allah SWT. Jadi intinya, ilmu itu datangnya dari Allah SWT.[84]

Ia menyebutkan bahwa sejatinya ilmu itu datangnya dari Allah, dan guru hanya merupakan sebuah perantara yang membimbing dan menghantarkan ilmu itu kepada siswa. Hal ini serupa dengan penafsiran Ibnu Kathīr pada surat al-Baqarah ayat 32, dimana tidak ada seorangpun yang akan mengetahui sebuah ilmu tanpa kehendak Allah SWT. Tak hanya sampai disitu, Muhammad Nidhom juga menambahkan sedikit resepsinya terhadap apa yang dibaca siswa-siswinya setiap pagi.

> Kan kalau pagi itu juga baca yang *Rabbisyraḥlī Ṣadri* itu. Karena sangat penting dalam proses belajar itu harus berlapang dada, artinya harus menerima apapun yang disampaikan oleh gurunya dengan lapang dada. Di ayat itu juga disebutkan bahwa kita memohon kepada Allah untuk dimudahkan dalam segala urusan kita termasuk dalam proses belajar itu diberi kemudahan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran itu supaya dimudahkan oleh Allah SWT. Segala sesuatu itu bukan hanya soal kemudahan dalam memahami materi, tapi itu bisa juga soal biaya atau keperluan-keperluan lain dalam belajar. Jadi mengambil doa itu ya harapan-harapannya sesuai dengan arti dari ayat-ayat tersebut. Jadi dari situ kami berharap siswa diberi kemudahan dalam setiap proses belajarnya.[85]

---

[84]Wawancara dengan Muhammad Nidhom di MAN Kota Batu, 29 November 2021.
[85]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia menambahkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tidak hanya termaksud pada kegiatan menerima ilmu. akan tetapi juga meliputi biaya dan keperluan-keperluan lain yang menunjang pembelajaran. Sebagaimana diketahui di masa sekarang, setiap proses belajar tidak akan terlepas dari adanya biaya. Baik itu biaya untuk tenaga pengajar maupun untuk akomodasi dalam proses belajar. Karena itu ayat tersebut dibaca dengan harapan mendapat kemudahan dalam urusan-urusan seputar pembelajaran.

Disamping itu, Muhammad Nidhom juga menambahkan bahwasanya sudah menjadi hal yang lumrah di ranah pendidikan dimana tidak setiap siswa memiliki kepandaian dalam menyampaikan ataupun mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu dengan surat Ṭāhā ayat 27 yang dibaca setiap pagi, bermaksud untuk memohon agar dibebaskan dari keluh dalam lidah sehingga dapat berbicara dengan lancar dan dapat memberi pemahaman kepada orang lain apa yang dibicarakan terutama dalam perihal yang berkaitan dengan pembelajaran.[86] Serangkaian pemaparan tersebut menunjukkan keselarasan dengan penafsiran Ibnu Kathīr yang juga menafsirkan ayat tersebut sebagai bentuk permohonan kepada Allah supaya diberi hati yang lapang dan kemudahan dalam segala urusan.

Hal ini menunjukkan perlunya ayat ini untuk dibaca sebelum pembelajaran di setiap lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan berlatar belakang keislaman seperti madrasah. Agar nantinya ayat-ayat ini

[86]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan membawa keberkahan dan manfaat kepada orang-orang yang membacanya.

Sebagai seorang ketua osis, Rakha Alfahearl juga turut mengutarakan pendapatnya terkait tradisi ini. Menurutnya, sebagai seorang pelajar muslim tradisi ini memang sudah seharusnya dilakukan. Ia memaknai ayat-ayat pilihan ini sebagai sederet doa agar nantinya Ia diberi kelancaran dan kemudahan dalam proses menimba ilmu.

> Kalau tradisi ini, apalagi ayat-ayat yang dibaca mengandung doa. Sudah semestinya kita sebagai orang muslim untuk selalu berdoa, baik itu saat akan memulai pembelajaran atau pada kegiatan lainnya dimanapun dan kapanpun. Karena itu yang nantinya akan membantu kita dalam memperlancar proses transfer ilmu dari guru, dan lagi nantinya akan mempermudah kita untuk mengatasi apa-apa yang menjadi halangan dalam pembelajaran kedepannya.[87]

Berbeda lagi dengan Khalimatus Sa'diyah, seorang guru bahasa inggris yang pada periode sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala bagian hubungan masyarakat ini juga memberikan pemaknaannya sendiri. Disamping sebagai doa atau permohonan atas ilmu dari Allah SWT, ia juga menganggap tradisi ini sebagai penopang visi dan misi MAN Kota Batu yakni menjadikan warga madrasah yang taat beribadah, berperilaku islami, dan berakhlak mulia. Tradisi ini juga menjadi cerminan madrasah yang menyiapkan generasi yang berkarakter qur'ani. Khalimatus Sa'diyah mengakui bahwa dirinya merasakan adanya efek jangka panjang yang bernilai positif dari tradisi ini. Hal itu terlihat dari alumni atau siswa lulusan MAN Kota Batu yang banyak memberikan berita-berita yang menyenangkan.

[87]Wawancara dengan M. Rakha Alfahearl di MAN Kota Batu, 23 November 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ayat-ayat yang kita baca setiap pagi itu sebagian besar merupakan doa. Tradisi ini juga diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi madrasah. Terus, ya masa yang namanya MAN mau belajar nggak berdoa.
>
> Jadi dari apa yang kita baca setiap hari itu tentunya kita ingin harapan keilmuan kita tercapai. Lalu, kadang kala kita sebagai guru itu merasa jengkel dan geregetan dengan siswa-siswi pas mereka sekolah disini. Tapi mungkin itu berkat apa yang biasa mereka baca tiap hari, jadi senakal-nakalnya anak pas sekolah disini mereka masih tetap ikut membaca ayat-ayat tersebut. Terus setelah mereka sudah lulus, pas mendengar kabar mereka rasanya seperti "MasyaAllah anak ini yang dulunya seperti itu sekarang bisa jadi seperti ini", ya mungkin itu merupakan kekuatan doa dan ayat-ayat yang mereka baca setiap harinya sewaktu di MAN.[88]

Tujuan utama dari tradisi ini adalah untuk memperoleh keberkahan dari bacaan-bacaan tersebut. Namun pastinya akan ada efek-efek lain yang bernilai positif yang dirasakan dari pelaku tradisi tersebut. Arediana, seorang siswa kelas 12 mengakui semenjak terbiasa dengan tradisi ini, dirinya turut menjadi terbiasa untuk memulai segala bentuk kegiatan dengan berdoa.[89]

Agar senantiasa memperoleh keberkahan dari membaca Alquran, tentunya tidak akan lepas dari suatu hal yang disebut adab dalam berdoa dan membaca Alquran. Menyikapi hal ini, Mesmi selalu menngingatkan pada anak didiknya untuk menjaga sikap setiap menjalankan tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum pembelajaran ini. Seorang guru yang akrab disapa Bu Mesmi ini menyebutkan:

> Kalo soal membaca doa sebelum pembelajaran itu wajib ya. Terus jangan sampe doa atau ayat-ayat itu dibaca sambil "disambi-sambi". Wes lek wayahe berdoa, hp kudu didekek, garap pr yo gak oleh.[90]

Selain dengan menjaga adab, dalam membaca Alquran tentunya harus disertai dengan niat dan kekhusyukan. Luqman Hakim, seorang siswa kelas 12

---

[88]Wawancara dengan Khalimatus Sa'diyah di MAN Kota Batu, 23 November 2021.
[89]Wawancara dengan Arediana di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.
[90]Wawancara dengan Mesmi di MAN Kota Batu, 05 JanuarI 2022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama dua setengah tahun terakhir merasakan saat dirinya tidak khusyuk dalam membaca ayat-ayat Alquran sebelum belajar, Ia tidak merasakan apapun. Berbeda lagi saat Ia dengan khusyuk membacakan ayat-ayat itu. Ia juga mengaku pernah dimarahi oleh guru tatkala dirinya sedang makan saat berdoa.

> Lek mocone gak niat yo gak keroso opo-opo mas. Aku biyen yo tau diseneni gara-gara ndungo mbek maem, akhire yo sak jam pelajaran dikongkon ndungo terus mas. Malah kadang arek-arek iku ngejak main *Mobile Legend* mas.[91]

Perlu diingat bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan harus dengan keikhlasan niat karena Allah SWT. Mengharap keberkahan dari membaca Alquran juga merupakan sebuah perbuatan terpuji. Karena itu harus diawali dengan memurnikan niat. Dengan begitu, apa yang hendak mereka kerjakan benar-benar berlandaskan pada Alquran. Hal ini menjadi bentuk praktek mereka dalam menghidupkan Alquran.

Keberkahan yang diperoleh dari bacaan ayat-ayat Alquran yang dirasakan para siswa dan guru di MAN Kota Batu umumnya berwujud kondisi psikologis yang bersifat positif, yakni melalui ketenangan, kejernihan dalam berfikir, dan lain sebagainya yang mereka rasakan.

Sebagian besar warga MAN Kota Batu memaknai tradisi ini sebagai bentuk pengharapan kepada Allah SWT agar mendatangkan keberkahan kepada mereka. Salah satunya adalah keberkahan ilmu. Melihat banyaknya kasus penyalahgunaan ilmu oleh orang-orang yang dinilai memiliki keilmuan, hal ini menunjukkan tidak adanya keberkahan dalam ilmu yang dimiliki orang-

[91]Wawancara dengan Luqman Hakim di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menyalahgunakannya. Dalam hal ini iman menjadi dinding spiritual yang mencegah penyalahgunaan ilmu tersebut. Disamping untuk mengharap keberkahan dari ilmu yang diperoleh, dengan menyertakan iman dalam proses menuntut ilmu akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mempelajarinya. Serta dengan harapan Allah SWT akan membimbing dan mengarahkan manusia dalam menggunakan ilmu tersebut. Sehingga ilmu itu pada akhirnya menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan di sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosesi tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran di MAN Kota Batu diawali dengan bacaan surat al-Fatihah, kemudian diikuti dua kalimat syahadat, dilanjutkan dengan membaca Surat al-Baqarah ayat 32, Surat Taha ayat 25-28 dan potongan dari Surat Taha ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis. Tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan ini secara rutin dilakukan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi sebelum memulai agenda tahfidz juz 30 dan sholawat yang kemudian dilanjut pada jam pelajaran pertama.
2. Warga MAN Kota Batu memaknai tradisi pembacaan ini sebagai suatu bentuk pengharapan dan permohonan kepada Allah SWT. Tradisi ini diawali dengan membaca surat al-Fātiḥaḥ, hal ini dikarenakan warga MAN Kota Batu memaknainya sebagai surat pembuka dan juga sebagai kunci diijabahnya sebuah doa. Terkait pemaknaan terhadap surat al-Baqarah ayat 32, mereka memaknai ayat ini sebagai pengingat bahwa ilmu datangnya dari Allah SWT. Kemudian terkait surat Ṭāhā ayat 25-28 dan penggalan surat Ṭāhā ayat 114 yang dilengkapi dengan hadis, mereka memaknainya sebagai doa untuk memohon kepada Allah SWT agar ditambahkan ilmu dan pemahaman atas ilmu tersebut, serta agar diberi kemudahan selama proses menuntut ilmu. Terlihat jelas disini bahwa melalui tradisi tersebut, mereka mengharapkan hal-hal baik akan mengiringi para siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian mereka juga memaknai tradisi ini sebagai media pembelajaran dan pembiasaan dalam membaca Alquran serta sebagai penunjang visi dan misi madrasah.

B. Saran

Setiap karya tentunya selalu memiliki kekurangan. Akan tetapi setiap kekurangan yang ada diharapkan mampu menjadi sebuah gagasan bagi penelitian berikutnya. Berdasrkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa masukan yang bisa diberikan.

Pertama, untuk penelitian berikutnya yang memfokuskan penelitiannya pada kajian *Living Qur'an* yang mana fokus kajiannya selalu menitik beratkan pada fenomena yang timbul di masyarakat terkait penggunaan ayat-ayat Alquran secara praksis dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dapat melaksanakan observasi dan wawancara dengan lebih dalam terkait objek penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan secara faktual. Disamping itu, harus selektif dalam mengolah data-data yag diperoleh. Data-data itu haruslah dipilih dan dipilah dengan baik sebelum kemudian dipaparkan dalam penulisannya.

Kedua, kepada MAN Kota Batu terkait tradisi pembacaan ayat-ayat pilihan dalam Alquran sebelum memulai pembelajaran ini diharapkan dapat terus berlanjut dan dipertahankan hingga generasi-generasi berikutnya. Karena tradisi ini merupakan sebuah tradisi yang bernilai positif dan memiliki kelayakan untuk dipertahankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemah.

Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.

al-Asqalāni, Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī Syarh Ṣahīh Bukhārī*. Jilid 1. Terj. Ghazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam. 2002.

al-Bustī, Muḥammad bin Hibbān. *al-Iḥsān fi Taqrib Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. Juz 6. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1988.

Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK: Alpha. 1997.

al-Damasyqī. Abū al-Fidā Ismā'īl Ibn Kathīr. *Tafsīr al-Qurān al-'Aẓīm*. Juz 5. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyāh. 1419H.

_____. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1. Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2003.

_____. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5. Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2003.

Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. alih bahasa Faruk Zaini. Jakarta: Lentera Hati.

Hasbiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. TK:Jurnal Mediator. Vol. 9. No. 1. Juni 2008.

Hasbullah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an dan Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus Sunnah. 2019.

id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoven. 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makoba, Puskom. *Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/34/gerakan-furudhul-ainiyah-gefa/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

_____. *Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/30/gerakan-madrasah-literasi-gelem/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

_____. *Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI)*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/35/gerakan-madrasah-inovasi-gemi/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

_____. *Gerakan Madrasah Sehat (GEMAS)*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/31/gerakan-madrasah-sehat-gemas/ diakses Jumat, 10 Desember 2021.

_____. *Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/23/mahad-al-ulya-man-kota-batu/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

_____. *Sejarah MAN Kota Batu*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/2/sejarah/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

_____. *Visi dan Misi*. MAN Kota Batu. https://mankotabatu.sch.id/read/3/visi-dan-misi/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

Mansyur, M dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Muhsin, *Penggunaan Surat al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif*. TK: Jurnal Al-Munir. Vol. 2 No. 1. Juni 2020.

Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

al-Naisābūrī, Muslim bin al-Hajjāj Abū al-Hasan al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz 1. Beirūt: Dār Ihyā al-Turāth al'Arabī. Tt.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Official, MAN Kota Batu. *Profil MAN Kota Batu 2020*. https://www.youtube.com/watch?v=GYqDq24U4vw/ diakses Kamis, 09 Desember 2021.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. TK: Jurnal Walisongo. Vol. 20 No. 1. Mei 2012.

al-Qattan, Manna' Khali. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

al-Qurṭubī, Abū 'Abdullah Muḥammad bin Ahmad. *al-Jāmī' lī Aḥkām al-Qurān*. Juz 10. Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣriyyah. 1964.

Ramli, Muhammad Idrus. *Membedah Bid'ah dan Tradisi dalam Perspektif Hadits dan Ulama Salafi*. Surabaya: Khalista. 2010.

Shaleh, Qamaruddin dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 2009.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2012.

_____. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998.

Syafaruddin, dkk, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing. 2012.

Syamsuddin, Sahiron. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*, dalam M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Syukran, Agus Salim. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*. Lamongan: Jurnal al-I'jaz Vol. 1 No. 1. Oktober 2019.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana. 2017.

al-Tirmidzī, Muḥammad bin 'Isa. *Sunan al-Tirmidzī*. Juz 5. Beirūt: Dār al-Gharb al-Islāmī. Tt.

Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Zuhdi, Achmad dkk. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN SA Press. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**

Alfahearl, M. Rakha. Wawancara di MAN Kota Batu, 23 November 2021.

Arediana. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Aslanik. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januaari 2022.

Hakim, Luqman. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Mesmi, Wawancara di MAN Kota Batu, 05 JanuarI 2022.

Nidhom, Muhammad. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Nurfaiz, Ahmad. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Qulub, Munawirul. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Rahmawati, Ana. Wawancara di MAN Kota Batu, 11 Januari 2022.

Restu, Adhiwa. Wawanacara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Sa'diyah, Khalimatus. Wawancara di MAN Kota Batu, 23 November 2021.

Soponyono. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

Ulfa, Hanny. Wawancara di MAN Kota Batu, 23 November 2021.

Zakaria, Fikri. Wawancara di MAN Kota Batu, 05 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id